ANALISIS PENERAPAN PEMBELAJARAN *KOLABORATIF* DALAM MENCAPAI HASIL BELAJAR MATA PELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM SISWI KELAS VIII SMP DATOK SULAIMAN BAGIAN PUTRI PALOPO

Skripsi

Diajukan untuk memenuhi salah satu syarat guna memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) pada program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Palopo

Oleh

INDAH LESTARI
(17.0201.0014)

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PALOPO
2022

ANALISIS PENERAPAN PEMBELAJARAN *KOLABORATIF* DALAM MENCAPAI HASIL BELAJAR MATA PELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM SISWI KELAS VIII SMP DATOK SULAIMAN BAGIAN PUTRI PALOPO

Skripsi

Diajukan untuk memenuhi salah satu syarat guna memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) pada program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Palopo

Oleh

INDAH LESTARI
(17.0201.0014)

Pembimbing:

1. **Dr. Muhaemin, M.A**
2. **Dr. H. Alauddin, M.A**

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PALOPO
202

HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Indah Lestari

Nim : 1702010014

Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa:

1. Skripsi ini merupakan hasli karya saya sendiri, bukan palgiasi atau duplikasi dari tulisan/karya orang lain yang saya akui sebagai tulisan atau pikiran saya sendiri.
2. Semua pada bagian yang ada di skripsi ini merupakan karaya saya sendiri dan kutipan yang ditunjukkan pada sumber yang ada. Semua kekeliruan atau kesalahan yang ada di dalamnya merupakan tanggung jawab saya.

Apabila dikemudian hari pernyataan pada skripsi ini tidak benar, maka saya bersiap menerima sanksi administrati atas perbuatan tersebut dan gelar akademik yang saya peroleh karenanya dibatalkan.

Demikian pernyataan ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Palopo, 07 februari 2022

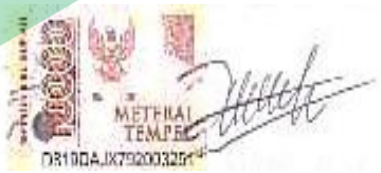

Indah Lestari
17 0201 0014

HALAMAN PENGESAHAN

Skripsi Berjudul: Analisis Penerapan Pembelajaran *Kolaboratif* dalam Mencapai Hasil Belajar Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Siswi Kelas VIII SMP Datok Sulaiman Bagian Putri Palopo yang ditulis oleh Indah Lestari, Nomor Induk Mahasiswa (NIM) 17 0201 0014, Mahasiswa Program Studi Pendidikan Agama Islam (PAI) Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Palopo yang Telah di Munaqasyahkan pada hari Kamis, 07 April 2022 Miladiyah bertepatan dengan 6 Ramadan 1443 Hijriah Telah diperbaiki sesuai catatan dan permintaan Tim Penguji, dan diterima sebagai syarat meraih gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd).

Palopo, 12 April 2022

TIM PENGUJI

1.	Dr. Hj. St. Marwiyah, M.Ag	Ketua Sidang	( )
2.	Dr. H. Bulu, M.Ag	Penguji I	( )
3.	Dr. Taqwa. M.Pd.I	Penguji II	( )
4.	Dr. Muhaemin, M.A	Pembimbing I	( )
5.	Dr. H. Alauddin, M.A	Pembimbing II	( )

Mengetahui:

a.n Rektor IAIN Palopo

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilm Keguruan

Dr. Nurdin K.,M.Pd.
NIP. 19681231 199903 1 014

Ketua Program Studi

Dr. Hj. St. Marwiyah, M.Ag.
NIP. 19710711 199303 2 002

PRAKATA

بِسْمِ ٱللَّهِ ٱلرَّحْمَٰنِ ٱلرَّحِيمِ

الْحَمْدُ لِلهِ رَبِّ الْعَالَمِيْنَ وَالصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ عَلَى اَشْرَفِ الْاَنْبِيَاءِ والْمُرْسَلِيْنَ سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ وَعَلَى اٰلِهِ وَاَصْحَابِهِ اَجْمَعِيْنَ

Puji syukur penulis panjatkan kepada Allah Swt. yang telah menganugerahkan rahmat, hidayah serta kekuatan lahir batin, sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini dengan judul "Analisis Penerapan Pembelajaran Kolaboratif dalam Mencapai Hasil Belajar Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Siswi VIII SMP Datok Sulaiman Bagian Putri Palopo" setelah melalui proses yang panjang.

Salawat dan salam kepada nabi Muhammad saw. kepada para keluarga, sahabat pengikut-pengikutNya. Skripsi ini disusun sebagai syarat yang harus diselesaikan, guna memperoleh gelar sarjana pendidikan dalam bidang pendidikan agama Islam pada Institut Agama Islam Negeri Palopo. Penulisan skripsi ini dapat terselesaikan berkat bantuan, bimbingan serta dorongan dari banyak pihak walaupun penulisan skripsi ini masih jauh dari kata sempurna. Oleh karena itu, penulis menyampaikan ucapan terima kasih yang tak terhingga dengan penuh ketulusan hati dan keikhlasan. Terima kasih pula kepada:

1. Bapak Prof. Dr. Abdul Pirol, M.Ag. selaku Rektor IAIN Palopo, beserta wakil Rektor I, II, dan III IAIN Palopo.
2. Bapak Dr. Nurdin Kaso, M.Pd. selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Palopo beserta Bapak/Ibu Wakil Dekan I, II, dan III Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Palopo.

3. Ibu Dr. Hj. St. Marwiyah, M.Ag. selaku Ketua Prodi Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu keguruan IAIN Palopo, beserta staf yang telah membantu dan mengarahkan dalam penyelesaian skripsi.
4. Bapak Dr. Muhaemin, M.A. dan Bapak Dr. H. Alauddin, M.A. selaku pembimbing I dan dan pembimbing II yang telah memberikan bimbingan, masukan dan mengarahkan penulis dalam penyelesaian skripsi.
5. Bapak Dr. H. Bulu, M.Ag dan Bapak Dr. Taqwa, M.Pd selaku penguji I dan Penguji II yang telah memberikan koreksi yang membangun untuk mutu skripsi ini sebagai layaknya karya ilmiah yang berkualitas.
6. Ibu Dr. Hj. St. Marwiyah, M.Ag. selaku Dosen Penasehat Akademik.
7. Seluruh Dosen beserta staf pegawai IAIN Palopo, yang telah mendidik penulis selama berada di IAIN Palopo dan memberikan bantuan dalam penyusunan skripsi ini.
8. Bapak Madehang, S.Ag., M.Pd selaku Kepala Unit Perpustakaan beserta karyawan dan karyawati dalam ruang lingkup IAIN Palopo, yang telah banyak membantu, khususnya dalam mengumpulkan literatur yang berkaitan dengan pembahasan skripsi ini.
9. Kepala Sekolah SMP Datok Sulaiman Bagian Putri Palopo, beserta guru-guru yang telah memberikan izin dan bantuan dalam melakukan penelitian.
10. Terkhusus kepada kedua orang tuaku tercinta Bapak Sultang dan ibu Sumarni,terima kasih telah menjadi orang tua yang luar biasa dari penulis meskipun penulis tak di asuh dan di didik oleh kalian berdua dari kecil tetapi berkat do’a dan restu tulusmulah yang mengantarkan penulis sampai ketitik

ini. dan tak lupa juga Nenek tersayang,yang telah mengasuh dan mendidik penulis dengan penuh kasih sayang sejak kecil hingga sekarang, dan segala yang telah diberikan kepada anak-anaknya dan cucunya,terima kasih pula kepada om dan tante telah bersedia menjadi bapak dan ibu pengganti penulis dan mampu membiayai sekolah sampai sekarang ini,tanpa kalian semua penulis tidak mampu sampai ketitik ini Mudah-mudahan Allah Swt, mengumpulkan kita semua dalam surga-Nya kelak.

11. Siswi SMP Datok Sulaiman Bagian Putri Palopo kelas VIII A yang telah bersedia bekerja sama dalam proses penyelesaian skripsi ini.
12. Kepada semua teman seperjuangan, mahasiswa Program Studi Pendidikan Agama Islam IAIN Palopo angkatan 2017 terkhusus PAI A, yang selama ini membantu dan selalu memberikan saran dalam penyusunan skripsi ini.
13. Kepada semua teman seperjuangan dari luar kelas PAI A angkatan 17, baik itu dari program studi yang sama maupun dari luar program studi saya ucapkan banyak terima kasih atas selama ini mampu membantu dan memberi saran dalam penyusunan skripsi ini baik teman saya yang dari program studi Mbs,Ekis,Maupun teman saya yang di luar dari kampus atas semua bantuan dan Do'anya.

Penulis

Indah Lestari
17 0201 0014

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN DAN SINGKATAN

A. *Transliterasi Arab-Latin*

Daftar huruf bahasa Arab dan transliterasinya ke dalam huruf Latin dapat dilihat pada tabel berikut:

1. Konsonan

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	tidak dilambangkan	tidak dilambangkan
ب	Ba	b	be
ت	Ta	t	te
ث	ṡa	ṡ	es (dengan titik di atas)
ج	Jim	J	Je
ح	ḥa	ḥ	ha (dengan titik di bawah)
خ	Kha	kh	ka dan ha
د	Dal	d	de
ذ	ẓal	ẓ	zet (dengan titik di atas)
ر	Ra	r	er
ز	Zai	z	zet
س	Sin	s	es
ش	Syin	sy	es dan ye
ص	ṣad	ṣ	es (dengan titik di bawah)
ض	ḍad	ḍ	de (dengan titik di bawah)
ط	ṭa	ṭ	te (dengan titik di bawah)
ظ	ẓa	ẓ	zet (dengan titik di bawah)
ع	‘ain	’	apostrof terbalik
غ	Gain	g	se
ف	Fa	f	fa
ق	Qaf	q	qi
ك	Kaf	k	ka
ل	Lam	l	el
م	Mim	m	em
ن	Nun	n	en
و	Wau	w	we
ه	Ha’	h	ha
ء	hamzah	’	apostrof
ي	Ya	Y	ye

Hamzah (ء) yang terletak di awal kata mengikuti vokalnya tanpa diberi tanda apa pun. Jika ia terletak di tengah atau di akhir, maka ditulis dengan tanda (’).

2. Vokal

Vokal bahasa Arab, seperti vokal bahasa Indonesia, terdiri atas vokal tunggal atau monotong dan vokal rangkap atau diftong.

Vokal tunggal bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harakat, transliterasinya sebagai berikut:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
اَ	*fatḥah*	A	a
اِ	*Kasrah*	I	i
اُ	*ḍammah*	U	u

Vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harakat dan huruf, transliterasinya berupa gabungan huruf, yaitu:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
ـَيْ	*fatḥah dan yā’*	Ai	a dan i
ـَوْ	*fatḥah dan wau*	Au	A dan u

Contoh:

كَيْفَ : *kaifah*

هَوْ لَ : *haula*

3. *Maddah*

Maddah atau vokal panjang yang lambangnya berupa harakat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda, yaitu:

Harakat dan huruf	Nama	Huruf dan tanda	Nama
ى ـَ... | ا ـَ...	*fatḥah dan alif* atau *yā’*	Ā	a dan garis di atas
ِى	*Kasrah dan yā’*	I	i dan garis di atas
ُو	*ḍammah dan wau*	U	u dan garis di atas

مَاتَ : māta
رَمَى : rāmā
قِيْلَ : qīla
يَمُوْتُ : yamūtu

4. *Tā marbūtah*

Transliterasi untuk *tā' marbūtah* ada dua, yaitu *tā' marbūtah* yang hidup atau mendapat harakat *fathah, kasrah,* dan *dammah,* transliterasinya adalah [t]. sedangkan *tā' marbūtah* yang mati atau mendapat harakat sukun, transliterasinya adalah [h].

Kalau pada kata yang berakhir dengan *tā' marbūtah* diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang *al-* serta bacaan kedua kata itu terpisah, maka *tā' marbūtah* itu ditransliterasikan dengan ha (h).

Contoh:

رَوْضَة الأَطْفَالِ : *raudah al-atfāl*
اَلْمَدِيْنَة اَلْفَاضِلَة : *al-madīnah al-fādilah*
اَلْحِكْمَة : *al-hikmah*

5. Syaddah *(Tasydīd)*

Syaddah atau *tasydīd* yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda *tasydīd* (ّ), dalam transliterasi ini dilambangkan dengan perulangan huruf (konsonan ganda) yang diberi tanda *syaddah*.

Contoh:

رَبَّنَا : *rabbanā*
نَجَّيْنَا : *najjainā*
اَلْحَقّ : *al-haqq*
نُعِّمَ : *nu'ima*
عَدُوٌّ : *'aduwwun*

Jika huruf ى ber-*tasydid* di akhir sebuah kata dan didahului oleh huruf *kasrah* (ىّ), maka ia ditransliterasi seperti huruf *maddah* menjadi i.

Contoh:

عَلِيٌّ :'Alī (bukan 'Aliyy atau A'ly)
عَرَبِيٌّ :'Arabī (bukan A'rabiyy atau 'Arabiy)

6. Kata Sandang

Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf ال *(alif lam ma'rifah)*. Dalam pedoman transliterasi ini, kata sandang ditransliterasi seperti biasa , al-, baik ketika ia diikuti oleh huruf *syamsi yah* maupun huruf

qamariyah. Kata sandang tidak mengikuti bunyi huruf langsung yang mengikutinya. Kata sandang ditulis terpisah dari kata yang mengikutinya dan dihubungkan dengan garis mendatar (-).

Contoh:

اَلشَّمْسُ : *al-syamsu* (bukan *asy-syamsu*)
اَلزَّلْزَلَة : *al-zalzalah* (bukan *az-zalzalah*)
اَلْفَلْسَفَة : *al-falsafah*
اَلْبِلَادُ : *al-bilādu*

7. *Hamzah*

Aturan transliterasi huruf hamzah menjadi apostrof (') hanya berlaku bagi hamzah yang terletak di tengah dan akhir kata. Namun, bila hamzah terletak di awal kata, ia tidak dilambangkan, karena dalam tulisan Arab ia berupa alif.

Contoh:

تَأْمُرُوْنَ : *ta'murūna*
اَلنَّوْعُ : *al-nau'*
شَيْءٌ : *syai'un*
أُمِرْتُ : *umirtu*

8. Penulisan Kata Arab yang Lazim Digunakan dalam Bahasa Indonesia

Kata, istilah atau kalimat Arab yang ditransliterasi adalah kata, istilah atau kalimat yang belum dibakukan dalam bahasa Indonesia. Kata, istilah atau kalimat yang sudah lazim dan menjadi bagian dari perbendaharaan bahasa Indonesia, atau sering ditulis dalam tulisan bahasa Indonesia, atau lazim digunakan dalam dunia akademik tertentu, tidak lagi ditulis menurut cara transliterasi di atas. Misalnya, kata al-Qur'an (dari *al-Qur'ān*), alhamdulillah, dan munaqasyah. Namun, bila kata-kata tersebut menjadi bagian dari satu rangkaian teks Arab, maka harus ditransliterasi secara utuh. Contoh:

Syarh al-Arba'īn al-Nawāwī
Risālah fi Ri'āyah al-Maslahah

9. *Lafz al-Jalālah*

Kata "Allah " yang didahului partikel seperti huruf jarr dan huruf lainnya atau berkedudukan sebagai *mudāf ilaih* (frasa nominal), ditransliterasi tanpa huruf hamzah.

Contoh:

دِيْنُ بِاللَّهِ *dīnullāh* بِاللَّهِ *billāh*

Adapun *tā' marbūtah* di akhir kata yang disandarkan kepada *lafz al-jalālah,* diteransliterasi dengan huruf [*t*]. Contoh:

هُمْ فِيْ رَحْمَةِ اللهِ *hum fī rahmatillāh*

10. Huruf Kapital

Walau sistem tulisan Arab tidak mengenal huruf kapital *(All Caps)*, dalam transliterasinya huruf-huruf tersebut dikenai ketentuan tentang penggunaan huruf kapital berdasarkan pedoman ejaan Bahasa Indonesia yang berlaku (EYD). Huruf kapital, misalnya, digunakan untuk menuliskan huruf awal nama diri (orang, tempat, bulan) dan huruf pertama pada permulaan kalimat. Bila nama diri didahului oleh kata sandang (al-), maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya. Jika terletak pada awal kalimat, maka huruf A dari kata sandang tersebut menggunakan huruf kapital (al-). Ketentuan yang sama juga berlaku untuk huruf awal dari judul referensi yang didahului oleh kata sandang al-, baik ketika ia ditulis dalam teks maupun dalam catatan rujukan (CK, DP, CDK, dan DR). Contoh:

Wa mā Muhammadun illā rasūl
Inna awwala baitin wudi'a linnāsi lallazī bi Bakkata mubārakan
Syahru Ramadān al-lazī unzila fīhi al-Qurān
Nasīr al-Dīn al-Tūsī
Nasr Hāmid Abū Zayd
Al-Tūfī
Al-Maslahah fī al-Tasyrī' al-Islāmī

Jika nama resmi seseorang menggunakan kata Ibnu (anak dari) dan Abū (bapak dari) sebagai nama kedua terakhirnya, maka kedua nama terakhir itu harus disebutkan sebagai nama akhir dalam daftar pustaka atau daftar referensi. Contoh:

Abū al-Walīd Muhammad ibn Rusyd, ditulis menjadi: Ibnu Rusyd, Abū al-Walīd Muhammad (bukan: Rusyd, Abū al-Walīd Muhammad Ibnu)
Nasr Hāmid Abū Zaīd, ditulis menjadi: Abū Zaīd, Nasr Hāmid (bukan, Zaīd Nasr Hāmid Abū

B. *Daftar Singkatan*

Beberapa singkatan yang dibakukan adalah:

swt.	= subhanahu wa ta‘ala
saw.	= sallAllah u ‘alaihi wa sallam
as	= ‘slaihi al-salam
H	= Hijrah
M	= Masehi
SM	= Sebelum Masehi
l	= Lahir tahun (untuk orang yang masih hidup saja)
w	= Wafat Tahun
QS …/…: 4	= QS al-Baqarah/2: 4 atau QS Ali ‘Imran/3: 4
HR	= Hadis Riwayat

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL ..... **i**
HALAMAN JUDUL ..... **ii**
HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN ..... **iii**
HALAMAN PENGESAHAN ..... **iv**
PRAKATA ..... **v**
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB DAN SINGKATAN ..... **viii**
DAFTAR ISI ..... **xiv**
DAFTAR AYAT ..... **xvi**
DAFTAR HADIS ..... **xvii**
DAFTAR TABEL ..... **xviii**
DAFTAR GAMBAR ..... **xix**
DAFTAR LAMPIRAN ..... **xx**
DAFTAR ISTILAH ..... **xxi**
ABSTRAK ..... **xxii**

BAB I PENDAHULUAN **1**
A. Latar Belakang Masalah 1
B. Rumusan Masalah 4
C. Tujuan Penelitian 4
D. Manfaat Penelitian 5

BAB II KAJIAN TEORI **7**
A. Penelitian Terdahulu Yang Relevan 7
B. Deskripsi Teori 8
1. Pembelajaran Kolaboratif 9
2. Hasil Belajar 17
C. Kerangka Pikir 33

BAB III PEMBELAJARAN PENELITIAN **35**
A. Jenis Penelitian 35
B. Lokasi dan Waktu Penelitian 35
C. Definisi Istilah 36
D. Data dan Sumber Data 37
E. Instrumen Penelitian 38
F. Teknik Pengumpulan Data 39
G. Teknik Analisis Data 41
H. Keabsahan Data 42

BAB IV DESKRIPSI DAN ANALISIS DATA **44**
A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian 44
B. Deskripsi Analisis Data 52
C. Pembahasan 64

BAB V PENUTUP 69
A. Kesimpulan 69
B. Saran.....70
DAFTAR PUSTAKA.....71

LAMPIRAN-LAMPIRAN

RIWAYAT HIDUP

DAFTAR AYAT

Kutipan Ayat 1 QS. al-Alaq/96 : 4-5 2

Kutipan Ayat 2 QS. al-Mujadalah/58: 11 2

Kutipan Ayat 3 QS. al-Maidah/5: 2 10

DAFTAR HADIS

Hadist tentang tolong menolong 11

DAFTAR TABEL

Tabel 4.1. Jumlah Guru SMP Datok Sulaiman 48
Tabel 4.2. Jumlah Tenaga Kependidikan SMP Datok Sulaiman 48
Tabel 4.3. Keadaan Sarana dan Prasarana SMP Datok Sulaiman.....50
Tabel 4.4 Daftar Penilaian Siswi Kelas VIII A.....60
Tabel 4.5 Kategori Penentuan Predikat KKM 63

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Kerangka Pikir 33

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Surat Izin Penelitian

Lampiran 2 Instrumen Wawancara

Lampiran 3 Nilai Pai Semester Ganjil

Lampiran 4 Surat telah Melaksanakan Penelitian

Lampiran 5 Dokumentasi

Lampiran 6 Riwayat Hidup

DAFTAR ISTILAH

Afektif : Sikap yang ada di dalam diri setiap individu

Assesment : Proses menilai seseorang atau sesuatu.

Collaborative : Kemampuan (kinerja) bekerja sama dalam kelompok

Datok Sulaiman : Seorang ulama dari Minangkabau yang menyebarkan agama Islam ke Kerajaan Luwu, Sulawesi

Efisien : Penggunaan sumber daya untuk mencapai tujuan

Intelegensi : Kemampuan untuk menerapkan pegetahuan yang sudah ada untuk memecahkan berbagai masalah

Instansi : Badan yang bertujuan untuk memberikan pelayanan pada masyarakat

KKM : Kriteria ketuntasan belajar (KKB) yang ditentukan oleh satuan pendidikan

Khazanah : Ruang kluis adalah sebuah area bangunan atau ruangan dengan konstruksi baja yang sangat kuat

Kooperatif : Sikap yang menunjukkan kerjasama terhadap suatu sikap individu maupun golongan tertentu

Kompetitif : Sikap yang terbentuk dari ukuran keinginan seseorang untuk mengungguli orang lain

Kreatif : memiliki kemampuan untuk menciptakan sesuatu

LKS : Lembaran yang berisi tugas yang harus dikerjakan oleh siswa

Observasi : Proses pemerolehan data informasi dari tangan pertama.

Teoritis : Menjelaskan sesuatu yang diramalkan oleh suatu teori namun belum pernah terpengamatan

ABSTRAK

Indah Lestari, 2021. *"Analisis Penerapan Pembelajaran Kolabarotif dalam Mencapai Hasil Belajar Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Siswi Kelas VIII SMP Datok Sulaiman Bagian Putri Palopo".* Skripsi Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Palopo, Dibimbing oleh Dr.Muhaemin, M.A selaku pembimbing pertama dan Dr.H.Alaudin, M.A selaku pembimbing kedua.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah setelah diterapkan Pembelajaran Kolaboratif pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dapat Mencapai hasil belajar siswi kelas VIII SMP Datok Sulaiman Bagian Putri Palopo. Sumber data yang digunakan adalah data primer dan data sekunder. Jenis penelitian ini adalah deskriptif kualitatif, dengan teknik pengumpulan data yaitu wawancara, observasi dan dokumentasi. Jumlah informan yang digunakan dalam penelitian ini sebanyak 37 responden.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan pembelajaran kolabarotif dimulai dengan guru memberikan salam, berdoa, pembagian kelompok dan materi, siswi melakukan diskusi dan presentasi di depan kelas dan diakhir pembelajaran siswi mengerjakan kuis sebagai bentuk evaluasi. Penerapan pembelajaran kolaboratif memberikan kemudahan dalam memahami pembelajaran, lebih aktif, suasana lebih menyenangkan. Hambatan yang didapat dalam penerepan pembelajaran kolaboaratif diantaranya kurangnya kerja sama, penyampaian materi dengan suara kecil, waktu pengerjaan yang relatif singkat, adanya akses internet yang terbatas dan perbedaan pendapat. hasil belajar melalui pembelajaran kolaboratif memberikan pencapain hasil belajar yang sangat memuaskan dengan tingkat kelulusan 100% diatas KKM.

Kata kunci: *Pembelajaran Kolaboratif, Hambatan Pembelajaran Kolaboaratif, Hasil Belajar, Pendidikan Agama Islam, SMP Datok Sulaiman*.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan salah satu hal yang sangat penting dalam mencapai kualitas individu untuk menghadapi tantangan revolusi industri 4.0. Pendidikan menurut Undang-undang No 20 Pasal 3 Tahun 2003 tentang tujuan sistem pendidikan nasional yaitu: "Pendidikan nasional bertujuan untuk berkembangnya potensi siswa agar menjadi manusia beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab".

Dewasa ini kualitas pendidikan di Indonesia masih rendah. Hal ini disebabkan beberapa indikator diantaranya. *Pertama,* efektivitas, efesiensi dan standarisasi pengajar yang masih rendah. *Kedua,* Sistem penggunaan kurikulum yang berlandaskan pada pengetahuan pemerintah tanpa melihat era pekembangan serta kebutuhan masyarakat.

Upaya peningkatan kualitas pendidikan dimulai dari faktor utama dari penggerak roda pendidikan yaitu guru dan siswa. Peningkatan kualitas guru dalam proses pembelajaran sangat penting dalam mencapai tujuan pendidikan nasional. Allah Swt berfiman dalam Al-Qur'an surah al-Alaq/96:5 tentang tugas guru yang berbunyi sebagai berikut:

عَلَّمَ ٱلۡإِنسَٰنَ مَا لَمۡ يَعۡلَمۡ ۝٥

Terjemahnya:

"Dia mengajar kepada manusia apa yang tidak diketahuinya"[1]

Dalam ayat diatas dijelaskan bahwa Allah Swt mengajarkan manusia apa yang tidak diketahuinya sehingga memiliki kemampuan dan ilmu pengetahuan. Salah satu tugas manusia yaitu khalifah di muka bumi dengan demikian tugas seorang guru sebagai perwakilan dari Allah Swt dimuka bumi untuk mengajarkan ilmu pengetahuan kepada sesama manusia.

Keberhasilan tujuan pendidikan nasional tidak terlepas dari peran siswa. Siswa hendaknya mampu menanamkan sikap semangat dalam menuntut ilmu dan sadar bahwa orang yang memiliki ilmu pengetahuan akan memiliki derajat mulia disisi Allah Swt, sebagaimana firman-Nya didalam Al-Qur'an surah al-Mujadilah/58: 11 yang berbunyi:

...يَرۡفَعِ ٱللَّهُ ٱلَّذِينَ ءَامَنُواْ مِنكُمۡ وَٱلَّذِينَ أُوتُواْ ٱلۡعِلۡمَ دَرَجَٰتٖۚ وَٱللَّهُ بِمَا تَعۡمَلُونَ خَبِيرٞ ۝١١

Terjemahnya:

"…Niscaya Allah akan mengangkat (derajat) orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu beberapa derajat. Dan Allah Maha teliti apa yang kamu kerjakan"[2]

---

[1]Departemen Agama RI, *Al Quran dan Terjemahnya*, (Surabaya: Halim, 2014), 597.

Adapun penjelasan ayat diatas bahwasanya Allah Swt akan memberikan tempat yang begitu mulia bagi orang yang semangat dalam menuntut ilmu sebab dengan ilmu manusia mampu membedakan antara yang haq dan bathil.

Proses pembelajaran yang mengarah kepada tujuan pendidikan nasional yang melibatkan komponen penggerak yaitu guru dan siswa tentunya harus bersinergi dalam proses pembelajaran. Salah satu keberhasilan dalam proses belajar mengajar dibutuhkan jiwa profesional seorang guru diantaranya. *Pertama*, seorang guru haruslah mampu menguasai materi yang diajarkan. *kedua*, strategi pembelajaran yang sesuai dengan materi dan daya tangkap siswa. *Ketiga*, mampu mengenali karakter dari tiap siswa yang berbeda-beda dan *keempat*, menggunakan pembelajaran yang sesuai dengan kenyamanan belajar siswa.

Adapun hasil observasi awal di lapangan selama kegiatan Program Latihan Profesi (PLP) khususnya di SMP Datok Sulaiman Bagian Putri Palopo, peneliti menemukan permasalahan bahwa nilai rapor dari siswi tidak mengalami peningkatan. Disisi lain semangat dalam proses pembelajaran juga sangat rendah sehingga mayoritas siswi hanya cenderung bermain bahkan ada beberapa siswi yang tidak tertarik untuk mengikuti proses pembelajaran dan pada saat proses ujian akhir sebagian siswi tidak berpartisipasi dalam ujian. Dengan demikian, peneliti mencoba memberikan suasana yang berbeda dalam proses pembelajaran guna mencapai semangat belajar khususnya mata pelajaran Pendidikan Agama Islam.

---

[2]Departemen Agama RI, *Al Quran dan Terjemahnya*, (Surabaya: Halim, 2014), 543.

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan diatas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian langsung dengan judul ”Analisis Penerapan pembelajaran Kolaboratif dalam Mencapai Hasil Belajar Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Siswi VIII SMP Datok Sulaiman Bagian Putri Palopo.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan Uraian latar belakang masalah diatas, maka ada beberapa indikator pemasalahan akan dikaji dalam penelitian ini yaitu:

1. Apa Bentuk Pembelajaran kolaboratif dalam Mencapai Hasil Belajar pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Siswi Kelas VIII SMP Datok Sulaiman Bagian Putri Palopo?
2. Bagaimana Hambatan-hambatan dalam penerapan Pembelajaran Kolaboratif dalam Mencapai Hasil Belajar pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Siswi Kelas VIII SMP Datok Sulaiman Bagian Putri Palopo?
3. Bagaimana Hasil Belajar pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Siswi Kelas VIII SMP Datok Sulaiman Bagian Putri Palopo?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan indikator rumusan masalah diatas, maka tujuan penelitian yang hendak dicapai yaitu:

1. Untuk mengetahui Penerapan Pembelajaran Kolaboratif dalam Mencapai Hasil Belajar pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Siswi Kelas VIII SMP Datok Sulaiman Bagian Putri Palopo.

2. Untuk menguraikan Hambatan-hambatan dalam penerapan Pembelajaran Kolaboratif dalam Mencapai Hasil Belajar pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Siswi Kelas VIII SMP Datok Sulaiman Bagian Putri Palopo.
3. Untuk mengetahui Hasil Belajar pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Siswi Kelas VIII SMP Datok Sulaiman Bagian Putri Palopo.

D. Manfaat Penelitian

Berdasarkan hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat secara komprehensif baik untuk peneliti, instansi atau lembaga terkait dari berbagai aspek, diantaranya:

1. Secara teoritis
   a. Hasil dari penelitian ini diharapkan memberikan manfaat dan memperluas khazanah ilmu pengetahuan khususnya tentang pembelajaran *Kolaboratif* dalam Mencapai hasil belajar
   b. Hasil dari peneliti ini dapat menjadi bahan referensi bagi peneliti-peneliti lain yang akan melakukan penelitian dimasa akan datang.
2. Secara Praktis
   a. Lembaga Sekolah

      Sebagai bahan masukan dan pengembangan dalam Mencapai hasil belajar siswi melalui pembelajaran *Kolaboratif.*
   b. Pendidik (guru)

      Hasil penelitian ini dapat bermanfaat sebagai bahan rujukan bagi guru guna Mencapai semangat dan hasil belajar pendidikan agama Islam.

c. Peneliti

Sebagai bahan untuk mengembangkan ilmu pengetahuan pendidikan agama Islam.

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Penelitian Terdahulu Yang Relevan

Setelah peneliti mencari penelitian yang secara langsung berkaitan dengan "*Analisis Penerapan Pembelajaran Kolaboratif Dalam Mencapai Hasil Belajar Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Siswi VIII SMP Datok Sulaiman Bagian Putri Palopo*" maka berdasarkan penelitian yang telah dilakukan oleh beberapa penelitian sebelumnya, ada beberapa judul penelitian yang secara tidak langsung sesuai berkaitan dengan judul yang akan diteliti diantaranya:

1. Pipsi dengan judul *"Peningkatkan Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam dengan Menerapkan Medel Pembelajaran Kolaborasi Pada Siswa Kelas III SDN 74 Kota Bengkulu Tahun Pelajaran 2018".* Adapun hasil penelitiannya yaitu terdapat peningkatkan hasil belajar Pendidikan Agama Islam dengan menerapkan pembelajaran kolaborasi pada siswa kelas III SDN 74 Kota Bengkulu, hal ini dilihat pada presentasi dari tiap siklus, sebelum diterapkan pembelajaran kolaboratif 15 siswa mendapatkan nilai <65 dan 9 siswa yang mendapatkan >65. Setelah diterapkan pembelajaran kolaboratif pada siklus I 10 siswa mendapakan nilai >65, 6 siswa yang mendapatkan nilai 65, dan 8 siswa yang mendapatkan nilai <65, dan pada siklus II 20 orang mendapatkan nilai >65 dan 4 siswa yang mendapatkan nilai <65.
2. Urip Widodo dengan judul *"Penerapan Pembelajaran Pembelajaran Kolaboratif Untuk Mencapai Prestasi Belajar Siswa Kelas X Pada Mata Pelajaran Membaca Gambar Sketsa Di SMK Negeri 2 Klaten"*. Adapun hasil

penelitian yaitu peneliti melakukan dua siklus dengan menilai berbagai aspek seperti ranah afektif dari 72,63% menjadi 78,31%, ranah psikomotorik dari 75,81% menjadi 79,63%. Dan pada ranah kognitif 7,1 menjadi 8,2, peneliti melihat tingkat kelulusan dari 34,38% sebelum penerapan pembelajaran kolaboratif menjadi 62,50% di siklus I dan 87,50% pada siklus II. Dengan demikian, penerapan pembelajaran kolaboratif dapat Mencapai prestasi belajar siswa kelas X pada mata Pelajaran membaca gambar sketsa di SMK Negeri 2 Klaten.

3. Moh. Funali dengan judul *"Mencapai Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran IPS Dengan Menggunakan Model Pembelajaran Kolaborasi Pada Siswa Kelas V SDN I Siboang*". Adapun hasil penelitiannya yaitu dilakukan melalui dua siklus. Setelah penerapan pembelajaran kolaboratif pada siklus pertama menunjukkan bahwa nilai hasil belajar dari 60,15 menjadi 69,12 dan pada siklus kedua menjadi 81,64. Dengan demikian penerapan pembelajaran kolaboratif pada mata pelajaran IPS dapat Mencapai hasil belajar siswa kelas V SDN I Siboang.

B. Deskripsi Teori

Adapun deskripsi teori yang akan diuraikan dalam penelitian ini yaitu pembelajaran *Kolaboratif* dan hasil belajar. Kedua pembahasan tersebut akan terbagi dalam beberapa sub-sub pembahasan sesuai dengan batasan dan cakupan yang diperlukan dalam penelitian ini.

1. Pembelajaran Kolaboratif

a. Definisi pembelajaran Kolaboratif

Pembelajaran pada hakikatnya adalah suatu proses, yaitu proses mengatur, mengorganisasi lingkungan yang ada di sekitar siswa sehingga dapat menumbuhkan dan mendorong siswa melakukan proses belajar. Pembelajaran juga dikatakan sebagai proses memberikan bimbingan atau bantuan kepada siswa dalam melakukan proses belajar. Peran dari guru sebagai pembimbing bertolak dari banyaknya siswa yang bermasalah. Dalam belajar tentunya banyak perbedaan, seperti adanya siswa yang mampu mencerna materi pelajaran, ada pula siswa yang lambat dalam mencerna materi pelajaran. Kedua perbedaan inilah yang menyebabkan guru mampu mengatur strategi dalam pembelajaran yang sesuai dengan keadaan setiap siswa. Oleh karena itu, jika hakikat belajar adalah "perubahan", maka hakikat pembelajaran adalah "pengaturan".[1]

Kolaboratif diambil dari bahasa inggris yaitu *collaborative* artinya bersama atau berkelompok. Dengan demikian pembelajaran kolaboratif adalah proses pembelajaran yang dilakukan secara bersama.

Dalam sebuah artikel Ted Panitz menjelaskan bahwa pembelajaran kolaboratitif merupakan suatu filsafat personal, bukan hanya sekedar pembelajaran dikelas dalam artian pembelajaran kolaboratif memberikan rangsangan individu agar mampu bekerja bersama dan berinteraksi dengan baik guna mencapai tujuan bersama. Menurutnya. Pembelajaran kolaboratif mampu

[1]Arpida Pane dan Muhammad Darwis, *Belajar dan Pembelajaran*, Jurnal Ilmu-ilmu KeIslaman 3, no.2 (Desember, 2017) : 337. http://webcache.googleusercontent.com/search?q= ca che:hgi2oWAWtDoJ:jurnal.iain-padangsidimpuan.ac.id/index.ph p/F/article/downl oad/945/ 95+ &cd=2&hl=id&ct=clnk&gl=id&client=firefox-b-d

menciptakan suasana nyaman dalam proses pembelajaran di kelas. Sejalan dengan itu, menurut Adi W. Gunawan pembelajaran kolaboratif adalah pembelajaran yang sangat efektif untuk diterapkan dalam proses pembelajaran karena dapat membuat siswa bisa belajar dengan tingkat pemahaman yang sama walaupun mereka memiliki latar belakang dan usia yang berbeda, memberikan rangsangan bagi siswa untuk dapat berfikir dengan baik yang membuat siswa lain akan termotivasi melakukannya dan dengan pembelajaran kolaboratif dapat mencapai pemahaman siswa dalam menguasai materi yang diberikan.[2] Pernyataan tersebut didukung oleh Suyatno yang mengatakan bahwa pembelajaran kolaboratif ini lebih jauh dan mendalam dibandingkan hanya sekedar koperatif sebab dasar dari pembelajaran kolaboratif adalah teori interaksional yang memandang belajar sebagai suatu proses membangun pemahaman melalui proses interaksi sosial.[3]

Pembelajaran kolabaratif dapat dikatakan berhasil jika tercapai tujuan kelompok. Inti pembelajaran kolaboratif adalah para siswa dalam setiap kelompok saling membantu dalam belajar agar semua anggota kelompok menguasai materi yang diajarkan. Hal ini sejalan dengan firman Allah Swt dalam Al-Qur'an surah al-Maidah/5: 2 yang berbunyi:

...وَتَعَاوَنُواْ عَلَى ٱلۡبِرِّ وَٱلتَّقۡوَىٰۖ وَلَا تَعَاوَنُواْ عَلَى ٱلۡإِثۡمِ وَٱلۡعُدۡوَٰنِۚ
وَٱتَّقُواْ ٱللَّهَۖ إِنَّ ٱللَّهَ شَدِيدُ ٱلۡعِقَابِ ٢

[2]Adi W. Gunawan *Born To Be A Genius*, (Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 2007, 173.

[3]Suyatno, *Menjelajah Pembelajaran Inovatif*, (Surabaya: Masmedia Buana Pustaka, 2009), 46.

Terjemahnya:

> *"*…Dan tolong-menolonglah kamu dalam (mengerjakan) kebaikan dan taqwa dan janganlah kamu tolong-menolong dalam berbuat dosa dan permusuhan. Bertakwalah kepada Allah, sugguh Allah sangat berat siksaan-Nya."[4]

Adapum uraian ayat diatas memberikan penjelasan bahwa Allah Swt menganjurkan kepada kita agar saling membantu dalam hal kebaikan terlebih lagi mengajarkan ilmu kepada orang lain yang merupakan amal jariyah bagi pemberi ilmu dan Allah Swt melarang kita saling membantu dalam hal keburukan karena mampu mendatangkan keburukan dan dosa jariyah.

Nabi Muhamma Saw sangat menganjurkan umatnya untuk saling tolong menolong sebagai bentuk kepedulian dan rasa persaudaraan dalam beragama. Sebagai sabda Nabi Muhammad Saw yang berbunyi:

الْمُسْلِمُ أَخُو الْمُسْلِمِ لاَ يَظْلِمُهُ وَلاَ يُسْلِمُهُ، وَمَنْ كَانَ فِي حَاجَةِ أَخِيهِ كَانَ اللهُ فِي حَاجَتِهِ، وَمَنْ فَرَّجَ عَنْ مُسْلِمٍ كُرْبَةً، فَرَّجَ اللهُ عَنْهُ كُرْبَةً مِنْ كُرُبَاتِ يَوْمِ القِيَامَةِ، وَمَنْ سَتَرَ مُسْلِمًا سَتَرَهُ اللَّهُ يَوْمَ الْقِيَامَةِ.

Terjemahnya:

> "Seorang muslim itu saudara bagi muslim lainnya. Dia tidak menzhaliminya dan tidak membiarkannya berbuat zhalim. Barangsiapa memenuhi kebutuhan saudaranya niscaya Allah akan memenuhi kebutuhannya. Barangsiapa melapangkan satu kesusahan saudaranya niscaya Allah akan melapangkan baginya satu kesulitan dari kesulitan-kesulitan pada hari kiamat. Dan barangsiapa yang menutupi aib saudaranya, maka Allah akan tutupi aibnya pada hari kiamat." [HR. Bukhari Muslim].

Menurut Al-Hafidz Ibn Hajar al-Asqalani mengatakan, "Di dalam hadits ini ada anjuran, motivasi, dorongan untuk saling melakukan kerjasama atau ta'awun. Disamping itu juga ada anjuran agar selalu menampakkan pergaulan yang baik dan dorongan agar menjaga persatuan dan kesatuan."

---

[4]Departemen Agama RI, *Al Quran dan Terjemahnya*, (Surabaya: Halim,2014), 106.

Pembelajaran kolaboratif merupakan bagian dari pembelajaran yang menitik beratkan pada kerjasama antara siswa yang dilaksanakan oleh kelompok yang dibangun sendiri oleh anggota kelompok walaupun tugas/masalah berasal dari guru sehingga siswa akan dilatih berfikir, menganalisis permasalahan yang diberikan dan Mencapai rasa percaya diri dan rasa tanggung jawab yang telah diberikan oleh guru.[5] Dengan demikian, pembelajaran kolaboratif adalah pembelajaran yang dilakukan secara berkelompok namun keberhasilan dinilai secara individu. Apabila salah satu dari anggota kelompok tidak menguasai materi maka pembelajaran kolaboratif belum berhasil. Pembelajaran kolaboratif mampu memberikan rangsangan bagi setiap anggota kelompok, terjalin komunikasi yang efektif bagi para siswi, Mencapai daya fikir, tingkat kefokusan serta saling menghormati dalam memberikan pendapat guna mencapai tujuan bersama.

b. Karakteristik pembelajaran Kolaboratif

Pembelajaran kolaboratif memiliki tiga karakteristik umum, yaitu *pertama*, adanya perubahan antara guru dan siswa, *kedua*, adanya pendekatan baru dalam hal pengajaran oleh guru, dan *ketiga*, komposisi pembelajaran kolaboratif. Adapun karakteristik pembelajaran kolaboratif menurut Moh Sholeh Hamid diantaranya:

[5]Sitti Nupaidah, "Penerapan Metode Pembelajaran Kolaboratif untuk Meningkatkan Aktivitas dan Hasil Belajar Siswa pada Materi Koloid Kelas XI IPA 1 SMA Negeri 3 Watampone", Chemica 18, No. 2 (Desember, 2017) : 32, http://download.garuda.ristekdikti.go.id/article.php?article=1535039&val=4338&title=Penerapan%20Metode%20Pembelajaran%20Kolaboratif%20untuk%20Meningkatkan%20Aktivitas%20dan%20Hasil%20Belajar%20Siswa%20pada%20Materi%20Koloid%20Kelas%20XI%20IPA%201%20SMA%20Negeri%203%20Watampone

1) Berbagai pengetahuan antara guru dan siswa

   Materi yang diberikan setiap anggota kolaboratif akan dikaji secara mendalam kemudian dipresentasikan di depan kelas dari hasil yang didapatkan dari tiap kelompok akan menambah pengetahuan dan guru akan memberikan tambahan penjelasan bila terdapat kekurangan.

2) Berbagai otoritas antara guru dan siswa

   Peran siswa akan lebih dominan dalam proses pembelajaran sebab guru hanya memberikan masukan atau penjelasan dari materi yang diajarkan

3) Guru sebagai mediator

   Pembelajaran kolaboratif memberikan peran guru sebagai mediasi dalam pembelajaran yang berguna untuk memberikan penjelasan dari materi yang dipresentasikan

4) Pengelompokan siswa yang heterogen

   Dalam pembentukan atau pembagian kelompok kolaboratif tanpa melihat latar belakang pengetahuan. Pembagian kelompok dilakukan secara *random*.[6]

c. Ciri-ciri Pembelajaran Kolaboratif

   Adapun ciri-ciri pembelajaran kolaboratif, antara lain:

1) Melibatkan siswa dalam ajang pertukaran gagasan dengan sesama anggota kelompok.

2) Memungkinkan siswa mengekspolarasi gagasan dan mencoba berbagai pendekatan dalam penyelesaian masalah yang diberikan.

[6]Moh. Sholeh Hamid, *Metode EDU Tainment*, (Yokyakarta: Diva Press Anggota IKAPI, 2011), 179-183.

3) Menata ulang kurikulum serta menyesuaikan keadaan sekitar dan suasana kelas untuk mendukung kerja kelompok.
4) Menyediakan cukup waktu, ruang, dan sumber untuk melaksanakan kegiatan-kegiatan belajar bersama.
5) Menyediakan sebanyak mungkin proses belajar yang bertolak dari kegiatan pemecahan masalah atau penyelesaian proyek.[7]

d. Kelebihan dan Kekurangan pembelajaran kolaboratif

Dalam penerapan pembelajaran kolaboratif terdapat beberapa kelebihan dan kekurangan, adapun kelebihan pembelajaran kolaboratif diantaranya:

1) Melatih siswa untuk saling peduli dan berbagi kepada setiap anggota kelompok.
2) Menanamkan rasa menghargai pendapat orang lain tanpa melihat status intelektual.
3) Melatih kecerdasan emosional karena terdapat perbedaan antara tiap siswa.
4) Mengedepankan kepentingan kelompok dari pada individu.
5) Mengasah kecerdasan intepersonal.
6) Melatih kemampuan bekerja sama.
7) Mencapai motivasi dalam belajar.
8) Mencapai daya ingat terhadap materi yang diberikan karena setiap anggota kelompok diberikan materi sama yang diselesaikan oleh beberapa fikiran.
9) Melatih kemampuan komunikasi dengan cara berdiskusi untuk memecahkan sebuah permasalahan.

[7]Zulhajji Risman, "Pengaruh Model Pembelajaran Kolaboratif Terhadap Hasil Belajar IPA Peserta didik Kelas V MIS DDI Bosalia Kab. Jeneponto," (Makassar: UIN ALAUDIN, 2017), 19.

10) Belajar lebih menyenangkan.
11) Melatih jiwa kepemimpinan setiap siswa dalam anggota kelompok kolaboratif.

Dalam artikel yang ditulis oleh Ade keosnandar mengatakan bahwa pembelajaran kolaboratif sangat memungkinkan diterapkan dalam pembelajaran. Ada bebererapa keuntungan yang didapatkan bagi guru maupun siswa diantaranya:

a) Siswa mendapatkan pengalaman dari bekerja sama bukan hanya sesama teman kelas namun dengan siswa lain yang belum dikenal.
b) Dalam pembelajaran kolaborasi, interaksi antar siswa yang baru mereka kenal menjadi terarah karena mengikuti program yang sudah direncanakan oleh guru.
c) Kegiatan yang bersifat kolaboratif biasanya akan mendorong motivasi dan semangat kompetitif dalam arti positif bagi siswa
d) Siswa juga mendapatkan sumber belajar yang banyak dari guru selain guru sekolahnya sendiri yang selama ini mereka kenal. Di samping keuntungan-keuntungan tersebut, tentu masih banyak nilai lebih lainnya, baik yang langsung maupun yang tidak langsung.[8]

Adapun kekurangan dari pembelajaran kolaboratif menurut Adi W. Gunawan diantaranya:

a) Siswa yang pintar, bila tidak memahami tujuan pembelajaran kolaboratif akan merasa dirugikan karena harus repot-repot menjelaskan anggota kelompoknya.

[8]Ade Koesnandar. "Pembelajaran Kolaboratif di Era dan Pasca Pandemi, Mengapa Tidak?"2021.https://pusdatin.kemdikbud.go.id/pembelajaran-kolaboratif-di-era-dan-pasca-pandemi-mengapa-tidak/

b) Siswa akan keberatan sebab nilai yang diperoleh didapatkan dari prestasi dan pencapaian kelompok.

c) Bila kerja sama tidak berjalan dengan baik maka akan aktif dan dominan dalam tiap kelompok hanyalah siswa yang pintar saja.[9]

e. Langkah-Langkah Pembelajaran Kolaboratif

Menurut suyatno langkah-langkah pembelajaran kolaboratif diantaranya:

a) Setiap siswa dalam tiap kelompok menetapkan tujuan belajar dan membagi tugas masing-masing.

b) Masing-masing kelompok diberikan tugas seperti membaca, menulis dan berdiskusi.

c) Kelompok kolaboratif bekerja secara bersinergi dalam mengidentifikasi, mendemonstrasikan, meneliti, menganalisis, dan menyelesaikan jawaban-jawaban tugas atau masalah dalam LKS atau masalah yang telah ditemukan sendiri.

d) Setelah anggota kelompok sepakat dengan jawaban pemecahan masalah. Setiap siswa menulis laporan sendiri-sendiri secara lengkap

e) Guru menunjuk salah satu kelompok kolaboratif secara acak dan kelompok lain mengamati dan membandingkan hasil yang didapatkan serta menanggapi kelompok yang mempresentasikan materinya. Setiap anggota kelompok kolaboratif mempresentasikan dengan durasi 20-30 menit.

f) Setiap siswa dalam kelompok kolaboratif melakukan elaborasi, inferensi dan revisi (bila diperlukan) terhadap laporan yang akan dikumpulkan

---

[9]Adi W. Gunawan *Born To Be A Genius*, (Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 2007), 173.

g) Laporan masing-masing siswa terhadap tugas-tugas yang telah dikumpulkan, disusun per kelompok kolaboratif.

h) Laporan siswa dikoreksi, dikomentari, dinilai, dikembalikan pada pertemuan berikutnya, dan didiskusikan.[10]

2. Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam

a. Pengertian Hasil Belajar

Secara umum hasil belajar adalah suatu penilaian diri siswa baik berupa perubahan sikap dibuktikan dengan kemampuan yang terukur dan prestasi yang didapatkan dari hasil proses belajar mengajar.[11] Menurut Azwar hasil belajar adalah hasil yang dicapai siswa selama belajar.[12] Menurut Purwanto hasil belajar adalah perubahan perilaku yang terjadi setelah mengikuti proses belajar mengajar sesuai dengan tujuan pendidikan dalam domain kognitif (kemampuan hafalan, pemahaman, pengimplementasian, analisis dan evaluasi), afektif (Partisipasi, penilaian, karakterisasi) dan psikomotorik (persepsi, kesiapan, gerakan terbiasa, gerakan kompleks dan kreativitas). Menurut Sari Madalena dan Moh. Sain bahwasanya hasil belajar adalah suatu perubahan yang didapat oleh siswi setelah mengikuti kegiatan pembelajaran formal dengan terjadinya beberapa perubahan aspek seperti perubahan dalam aspek kognitif, aspek afektif dan aspek

[10]Suyatno, *Menjelajah Pembelajaran Inovatif*, (Surabaya: Masmedia Buana Pustaka, 2009), 50-51.

[11]Siti Nurhasanah dan A. Sobandi,“ Minat Belajar Sebagai Determinan Hasil Belajar Siswa,” Manper 1, no. 1 (Agustus, 2016): 129, https://ejournal.upi.edu/index.php/jpmanper/article /vie w/3264/2338

[12]Nikmat Imanuddin, “Model Pembelajaran Cooperative Script Sebagai Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Geografi Materi Bumi Sebagai Ruang Kehidupan,” Innovative Education Journal 1, no. 2(Nopember 15, 2019): 32, http://attractivejournal.com/index.php/aj/art ic le/view/11/10

psikomotorik serta dibuktikan dalam bentuk skor (nilai) sesuai standar kompetensi.[13]

Dengan demikian dari beberapa pendapat ahli diatas penulis menyimpulkan bahwa hasil belajar adalah suatu perubahan tingkah laku, cara berfikir, keterampilan, analisis, sikap, dan pemahaman serta pengetahuan yang terjadi secara sadar melalui proses pembelajaran baik lingkungan formal maupun informal. Hasil belajar dapat dikatakan sebagai suatu penilaian akhir dari proses pembelajaran yang dilakukan individu secara berulang-ulang yang memberikan perubahan lebih baik dari sebelumnya.

b. Faktor yang Mempengaruhi Belajar

Adapun faktor yang mempengaruhi belajar siswa terdiri dari dua faktor yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Menurut Majid faktor yang mempengaruh hasil belajar meliputi faktor internal diantaranya (1) gangguan kesehatan (2) cacat tubuh (3) faktor psikologis seperti intelegensi, minat belajar, perhatian, bakat, motivasi, kematangan, dan kesiapan siswa. Dan (4) faktor kelelahan sedangkan fakor eksternal meliputi (1) faktor keluarga, (2) faktor sekolah, dan (3) faktor masyarakat.[14] Slameto menguraikan bahwa belajar siswa dipengaruhi oleh dua faktor yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Adapun faktor internal antara lain:

---

[13]Sari Mahdalena dan Moh. Sain, "Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Melalui Penerapan Model Pembelajaran Cooperative Script Pada Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial Kelas V A Siswa Sekolah Dasar Negeri 010 Sungai Beringin," Asatiza 1, no. 1 (Januari 30, 2020):129, https://ejou rnal.stai-tbh.ac.id/index.php/asatiza/article/view/63/62

[14]Siti Nurhasanah dan A. Sobandi, " Minat Belajar Sebagai Determinan Hasil Belajar Siswa," Manper 1, no. 1 (Agustus, 2016): 130, https://ejournal.upi.edu/index.php/jpmanper/articl e/view/3264/2338

1) Faktor Jasmani atau fisiologis, yaitu meliputi:[15]

a) Faktor kesehatan, kemampuan siswa dalam memahami sebuah materi yang diberikan sangat dipengaruhi keadaan fisik. Keadaan fisik yang sehat akan memberikan respon yang baik dalam memahami segala sesuatu.

b) Cacat tubuh, siswa tentunya akan sulit mendapatkan hasil belajar yang baik jika mengalami cacat tubuh seperti tuna netra akan menyulitkan siswa dalam memahami materi yang diajarkan.

2) Faktor Fsikologis, yaitu meliputi:

a) Intelegensi adalah kecakapan yang terdiri dari tiga macam

(1)kecakapan dalam menyesuaikan dengan lingkungan dengan cepat dan efektif,

(2)kecakapan dalam menggunakan konsep-konsep dengan efektif,

(3)kecapakan dalam memahami relasi dan mempelajari dengan cepat.

Menurut gazali keaktifan jiwa yang tinggi akan mudah memahami materi yang diajarkan apabila siswa terfokus pada suatu objek atau sekelompok objek yang menjadi titik fokusnya, timbulnya sifat bosan terhadap sesuatu disebabkan kurangnya perhatian terhadap suatu objek tertentu.

b) Minat memiliki peran sangat besar terhadap sesuatu, siswa akan memiliki kenyamanan belajar apabila suatu objek yang dipelajari sesuai dengan minat yang dimiliki.

[15]Sardiyanah, "Faktor yang Mempengaruhi Belajar," Al-Qalam 10, no. 2 (2018): 71-72, http://jo urnal.iaimsinjai.ac.id/index.php/al-qalam/article/view/263/179

c) Bakat kemampuan dalam belajar dengan demikian jika materi ajar yang dipelajari sesuai dengan bakatnya maka hasil belajarnya akan baik disebabkan semangat dan rasa senang dalam belajar.

d) Motif berupa faktor pengerak dari proses belajar siswa.

e) Kematangan memiliki keterkaitan dengan faktor usia yang menentukan hasil belajar dari siswa.

f) Kesiapan berupa ketersedian terhadap respon rangsangan atau reaksi dari luar. Kesiapan siswa dalam menerima respon materi ajar akan menentukan hasil belajar yang baik.

3) Faktor kelelahan terdiri dari dua yaitu kelelahan jasmani dan kelelahan rohani. Kelelahan rohani berupa stress, hati gelisah atau tidak adanya gairah untuk melakukan sesuatu. Kelelahan jasmani berupa tubuh sudah tidak mampu beraktivitas normal dengan demikian kedua faktor tersebut tentunya akan memberikan pengaruh terhadap hasil belajar.

Adapun faktor eksternal yang mempengaruhi belajar siswa, diantaranya:

1) Faktor keluarga. Faktor keluarga berupa cara orang tua mendidik, hubungan anggota keluarga, kondisi rumah tangga dan faktor ekonomi.

2) Faktor sekolah. Lingkungan sekolah mempengaruh hasil belajar seperti pembelajaran, kurikulum, hubungan siswa dan guru, tata tertib sekolah, tugas yang diberikan (PR), keadaan kelas dan standar pengajaran.

3) Faktor masyarakat. Lingkungan masyarakat mempengaruh hasil belajar seperti interaksi siswa dengan masyarakat, adanya pengaruh media massa dan kegiatan kemasyarakat.[16]

Adapun faktor yang mempengaruhi belajar menurut Suryabrata yaitu faktor dari dalam (internal) dan faktor dari luar (eksternal). Faktor dari dalam meliputi (1) minat invividu yang menimbulkan ketertarikan individu terhadap sesuatu, dengan tingginya minat belajar siswa akan memberikan hasil belajar yang sangat bagus dan (2) motivasi belajar dapat timbul karena faktor cita-cita siswa, kemampuan belajar, kondisi siswa. Tingginya motivasi belajar siswa akan memberikan dampak positif terhadap hasil belajar siswa. Faktor dari luar yaitu faktor lingkungan sosial yang terjadi interaksi antara sesama manusia baik langsung atau tidak langsung. Muncul interaksi yang tidak penting ketika proses belajar tentunya akan menghilang konsentrasi siswa sehingga dapat mempengaruh hasil belajar. Faktor instrumen faktor yang berkaitan tentang perangkat pembelajaran diantaranya kurikulum, struktur program, guru sebagai perangkat pembelajaran serta sarana dan prasarana pembelajaran.

c. Indikator Penilaian Hasil Belajar

Penilaian hasil belajar tentunya memiliki indikator untuk mengukur keberhasilan dalam proses pembelajaran, adapun indikator penilaian hasil belajar, diantaranya:

[16]Widia Hapnita, Rijal Abdullah, Yuwalita G, dan Fahmi Risal, "Faktor Internal dan Eksternal yang Dominan Mempengaruhi Hasil Belajar Menggambar dengan Perangkat Lunak Siswa KelasXI Teknik Gambar Bangunan SMK N 1 Padang Tahun 2016/2017," E-Journal UNP 5, no. 1 (2017): 2176-2177, http://ejourna l.unp.ac.id/index.php/cived/article/download/9941/7409

1. Penilaian ranah afektif atau sikap. Penilaian mengenai sikap atau reaksi siswa mengenai mata pelajaran dalam proses pembelajaran. penilaian ranah afektif mencakup segala sesuatu yang terkait dengan emosi, perasaan, nilai, penghargaan, semangat, nilai, minat, motivasi dan sikap.[17]
2. Penilaian ranah afektif adalah penilaian yang mengacu mengenai pemahaman materi. Menurut woodfolk-hoy ranah kognitif berada pada kisaran persoalan kemampuan dalam mengembangkan rasional (akal).
3. Penilaian ranah psikomotorik adalah penilian yang mengacu mengenai orientasi pada proses tingkah laku atau pelaksanaan, yang meneruskan nilai dari ranah kognitif kemudian diinternalisasikan melalui ranah afektif sehingga di aplikasi bentuk perilaku nyata melalui ranah psikomotik.[18]

d. Pendidikan Agama Islam (PAI)

Garis-garis Besar program Pembelajaran (GGBP) Pendidikan Agama Islam merupakan usaha sadar untuk memberikan bekal kepada siswa dalam menyakini, menghayati, memahami dan mengamalkan agama Islam melalui berbagai macam kegiatan bimbingan, pembelajaran atau latihan untuk mencapai sikap toleransi terhadap agama lain dalam menjaga kerukunan antar umat beragama.[19]

---

[17]Hanifah Ekawai, Dkk, "Penerapan Taksonomi Bloom dan Ktathwohl's Pada Aplikasi Rubrik penilaian Hasil Belajar Siswa di Samarinda Untuk Aspek Afrektif," Jurnal Matrik 23, no. 2 (Agustus, 2021): 189-190, https://journal.binadarma.ac.id/index.php/jurnalmatrik/article/view/1428/770

[18]Nurhadia Fitri, Mahsyar Idris, " Nilai Pendidikan Islam dalam Qur'an Surah Luqman Ayat 1-19 Tinjauan Kognitif, Afektif, dan Psikomotorik," Jurnal Al- Musannif 1, no. 1 (February, 2019): 34-36, https://jurnal.mtsddicilellang.sch.id/index.php/al-musannif/article/download/17/3/

[19]Wahyu Bagja Sulfemi, "Pengaruh Disiplin Ibadah Sholat, Lingkungan Sekolah, dan Intelegensi Terhdap hasil Belajar Oeseta didik Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam," Jurnal Penelitian Agama dan Keagamaan 18, no. 3 (Agustus 28, 2018): 168, http://jurnaledukasi kemen ag.org/inde x.php/edukasi/article/view/474

Pendidikan Agama Islam memberikan arahan serta tuntutan kepada manusia agar menjadi manusia yang bertaqwa kepada Allah Swt. dan memiliki akhlak yang mulia yang bertujuan menghasilkan manusia yang berbudi pekerti, amanah, jujur, pintar, dan produktif baik secara personal maupun sosial.

Mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dapat didefinisikan bahwa proses pendidikan agama Islam yang dilalui oleh siswa dimulai tahap kognitif yakni pengetahuan terhadap ajaran dan nilai-nilai dalam agama Islam menuju tahap afeksi yakni menumbuhkan motivasi dalam diri siswa untuk mengamalkan ajaran dan nilai agama dan tahap psikomotorik yakni terjadi proses internalisasi dalam diri siswa berupa menghayati dan menyakini ajaran dan nilai-nilai agama Islam sehingga terbentuk insan yang bertaqwa, beriman, dan berakhlak mulia didalam diri siswa.[20]

e. Tujuan Pendidikan Agama Islam (PAI)

Menurut Muhaimin tujuan Pendidikan Agama Islam diantaranya :

1. Untuk menjaga aqidah siswa agar tetap kokoh dalam situasi dan kondisi apapun.
2. Untuk menjaga ajaran dan nilai-nilai yang tertuang dan terkandung dalam Al-Qur'an dan Hadits serta otentisitas kedua sebagainya sumber utama ajaran Islam.
3. Untuk menonjolkan kesatuan iman, ilmu dan amal dalam kehidupan sehari-hari.

[20]Wahyu Bagja Sulfemi, "Pengaruh Disiplin Ibadah Sholat, Lingkungan Sekolah, dan Intelegensi Terhdap hasil Belajar Oeseta didik Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam," Jurnal Penelitian Agama dan Keagamaan 18, no. 3 (Agustus 28, 2018): 168. http://jurnaledu kasikemena g.org/ index.php/edukasi/article/view/474

4. Untuk membentuk dan mengembangkan keshalihan individu dan keshalihan sosial.
5. Sebagai landasan moral dan etika dalam pengembangan iptek dan budaya serta segala aspek kehidupan.
6. Substansi Pendidikan Agama Islam mengandung entitas-entitas yang bersifat rasional dan sub rasional.
7. Untuk menggali, mengkaji, mengembangkan dan mengambil ibrah dari sejarah kebudayaan Islam (peradaban).
8. Menumbuhkan sikap toleransi terhadap sesama agar terjadi *ukhuwah Islamiyah* yang baik.[21]

f. Materi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam

1. Meyakini Kitab-Kitab Allah , Mencintai Al-Qur'an

Beriman kepada kitab mengandung maksud menyakini dengan sepenuh hati bahwa Allah telah menurunkan kitab-kitab-Nya kepada para Rasul-Nya.ada 4 kitab yang diturunkan oleh Allah Swt ke dunia ini. Allah Swt juga memberian nama-nama untuk kitab-kitab-Nya. Keempat kitab yang wajib diyakini adalah :[22]

a. Kitab Taurat (diturunkan pada abad ke-12 SM)

Kitab taurat diwahyukan kepada Nabi usa a.s pada abad ke-12 SM. Nama taurat berarti hukum atau syariat. Pada saat itu Nabi Musa a.s diutus oleh Allah Swt untuk berdakwah kepada Bani Israil.

---

[21]Su'dada,"Kedudukan dan Tujuan Pendidikan Agama Islam di Sekolah", Jurnal Kependidikan 2, No. 2 (Nopember 2014): 157. https://webcache.googleusercontent.com /search?q =cache:VYD8hR477KoJ:https://media.neliti.com/media/publications/104015-ID-kedudukan-dan-tujuan-pendidikan-agama-is.pdf+&cd=4&hl=id&ct=clnk&gl=id

[22] Muhammad Ahsan and Sumiyati, *Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti, Cet. Ke-II. Edisi Revisi* (Jakarta; Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2017).6-11

b. Kitab Zabur (diturunkan pada abad ke-10 SM)

Kitab zabur diturunkan Allah Swt kepada Nabi Daud a.s untuk bangsa Bani Israil atau umat Yahudi. Kitab ini diturunkan pada abad 10 SM di daerah yuerusalem.

c. Kitab Injil (diturunkan pada abad ke-1 M)

Kitab injil diturunkan kepada Nabi Isa a.s pada permulaan abad 1 M. kitab injil diwahyukan di daerah Yerusalem. Kitab ini di tulis pada awalnya dengan menggunakan bahasa suryani.

d. Kitab al-Quran (diturunkan pada Abad ke-7 M, kurun waktu 611-632 M)

Al-qur'an merupakan kitab suci dari Allah Swt yang terjamin dari kemurniannya. Sejak awal diturunkan sampai sekarang bacaan Al-Qur'an isinya tidak mengalami perubahan, baik penambahan maupun pengurangan.

Allah Swt menurunkan kitab-kitab-Nya di dunia ini dengan cara diwahyukan kepada Rasul-Nya. Tentunya hal ini dapat memberikan hikmah atau manfaat bagi kehidupan manusia dan makhluk Allah Swt di alam semesta ini. Manusia yang mengaku beriman harus berusaha mengambil hikmah dari kitab-kitab Allah Swt tanpa meragukannya.

2. Menghindari Minuman Keras, Judi, dan pertengkaran

Setiap perintah dan larangan Allah dimaksudkan untuk mengatur kehidupan orang beriman supaya mencapai kebahagian dunia dan akhirat. Diantara contoh perintah tersebut adalah perintah untuk mengonsumsi makanan dan minuman yang haram. Allah Swt menghalalkan segala jenis makanan dan minuman yang

mendatangkan manfaat. Sebaliknya, Allah Swt mengharamkan segala jenis makanan dan minuman yang mendatangkan mudharat.

Tindakan menghilangkan orang lain sangat berat dosanya dimata Allah Swt. membunuh seseorang adalah seperti membunuh semua manusia. Sebaliknya, pahala memelihara kehidupan seseorang seperti pahala memelihara kehidupan semua manusia.

Wahai anak yang sholeh, ketahuilah bahwa orang yang mati karena seseorang, kelak di akhirat tangan kanannya memegang kepalanya sendiri dengan urat leher mengeluarkan darah. Sedangkan tangan kirinya menyeret orang yang membunuhnya untuk dihadapkan kepada Allah Swt. orang yang dibunuh ini kemudian berkata, " wahai tuhanku, orang inilah yang telah membunuhku", lalu Allah Swt berfirman kepada pembunuh itu, "celakalah engkau!" lalu pembunuh itu diseret ke neraka. Sungguh kita berlindung kepada Allah Swt agar dijauhkan dari perbuatan keji ini.[23]

3. Mengutamakan kejujuran dan menegakkan keadilan

a. Jujur

Kejujuran harus diutamakan dalam setiap pergaulan, baik di rumah, sekolah, maupun dimasyarakat. Kerugian akibat ketidakjujuran akan dirasakan oleh diri sendiri dan orang lain. Seseorang yang tidak jujur akan sulit mendapat kepercayaan dari orang lain. Sementara orang lain yang pernah dibohongi akan merasa kecewa dan sakit hati. Kepercayaan tidak bisa dibeli dengan uang. Kepercayaan akan muncul jika seseorang jujur.

[23] Muhammad Ahsan and Sumiyati, *Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti, Cet. Ke-II. Edisi Revisi* (Jakarta; Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2017). 22-34.

b. Adil

Adil berarti memberikan hak kepada orang yang berhak menerimanya, meletakkan segala urusan pada tempatnya. Orang yang adil adalah orang yang memihak kepada kebenaran, bukan berpihak karna pertemanan, persamaan suku, maupun bangsa. Ajaran Islam menjunjung tinggi asas keadilan.

Perilaku jujur dan adil harus dilatih dan dibiasakan sejak usia dini. Sebab pada usia dini, seorang anak akan mudah didik dan dilatih. Orang tua berperan penting dalam mendidik anaknya untuk jujur dan adil. Orang tua harus menjadi teladan bagi anak-anaknya dalam menerapkan kejujuran dan menegakkan keadilan. Kejujuran dan keadilan seorang guru akan dicontoh murid-muridnya demikian pula dengan kalian, kejujuran dan keadilan yang kalian lakukan akan dilihat dan dicontoh oleh adik-adik.[24]

4. Lebih dekat kepada Allah dengan mengamalkan salat sunah

Pelaksanaan salat sunah merupakan cerminan tingkat ketaqwaan dan ketawakalan seorang hamba kepada Allah Swt dalam melaksanakan salat sunah kita semata-mata mengharapkan ridha dari Allah Swt. salat ini menuntut kesungguhan dan tekad yang kuat karena kita harus merelakan waktu, tenaga, dan harta demi terlaksananya salat tersebut.

a. Salat sunah berjamaah

Secara lebih rinci, salat-salat yang dilaksanakan secara berjamaah antara lain:[25]

---

[24] Muhammad Ahsan and Sumiyati, *Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti, Cet. Ke-II. Edisi Revisi* (Jakarta; Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2017). 35-54.

[25] Muhammad Ahsan and Sumiyati, *Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti, Cet. Ke-II. Edisi Revisi* (Jakarta; Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2017). 55-78

1) Salat Idul Fitri

   Salat idul fitri adalah salat sunah 2 rakaat yang dilaksanakan pada hari raya idul fitri pada setiap tanggal 1 syawal setelah melaksanakan puasa ramadhan 1 bulan lamanya. Hukum melaksanakan salat sunah ini adalah sunah muakkad (sangat dianjurkan)

2) Salat Idul Adha

   Salat idul adha adalah salat yang dilaksanakan pada hari raya qurban atau hari raya idul adha. Salat ini dilaksanakan pada pagi hari tanggal 10 zulhijjah bertepatan dengan rangkaian ibadah haji di tanah suci.

3) Salat Kusuf (gerhana matahari)

   Salat sunnah kusuf (kusufus syamsi) adalah salat sunah yang dilaksanakan ketika terjadi gerhana matahari. Hukum melakasanakan salat ini adalah salat muakaad. Pelaksanaan salat kusuf mulai terjadinya gerhana matahari sampai matahari tampak utuh seperti semula.

4) Salat khusuf (gerhana bulan)

   Salat sunnah khusuf (khusuful qamari) adalah salat sunnah yang dilaksanakan ketika terjadi peristiwa gerhana bulan. Hukum melaksanakan salat ini adalah sunnah muakkad. Sedangkan waktu pelaksanaannya diwaktu mulai terjadinya gerhana bulan sampai bulan tampak utuh kembali.

5) Salat Istisqa (memohon hujan)

   Salat sunnah istisqa adalah salat sunnah dua rakaat yang dilaksanakan untuk memohon diturunkan hujan. Pada saat terjadi kemarau yang berkepanjangan sehingga sulit mendapatkan air.

b. Salat-Salat Sunnah Munfarid

Salat sunnah munfarid adalah salat yang dilaksanakan secara individu atau sendiri antara lain:

1) Salat rawatib

Salat sunnah rawatib adalah salat yang dilaksanakan menyertai atau mengiringi salat fardu,baik sebelum maupun sesudahnya.

2) Salat tahiyyatul masjid

Salat sunnah tahiyyatul masjid adalah salat sunnah yang dilaksanakan untuk menghormati masjid.salat ini disunnahkan bagi setiap muslim ketika memasuki mesjid.

3) Salat Istikharah

Salat sunnah istikharah adalah salat sunnah untuk memohon petunjuk kepada Allah Swt.dalam menentukan pilihan terbaik di antara dua pilihan atau lebih.

c. Salat Sunnah Berjamaah atau Munfarid

1) Salat Tarwih

Salat sunnah tarawih adalah salat sunnah yang dilaksanakan pada malam bulan ramadhan.hukum melaksanakan salat sunnah ini adalah sunnah muakkadah.

2) Salat Witir

Salat witir adalah salat sunnah yang dilaksanakan dengan bilangan ganjil (satu,tiga,lima,tujuh,sembilan atau sebelas rakaat. Hukum melaksanakan salat sunnah ini adalah sunnah muakkadah.

3) Salat Duha

Salat duha adalah salat sunnah yang dikerjakan pada waktu matahari sudah menaik sekitar satu tombak (sekitar pukul 07.00 atau matahari setinggi sekitar tujuh hasta) hingga menjelang salat dhuhur.

4) Salat Tahajjud

Salat tahajjud adalah salat sunnah mu'akkadah yang dilaksanakan pada sebagian waktu di malam hari. Salat tahajjud adalah bagian dari salat *qiyamullail* (salat malam) yang di langsung diperintahkan oleh Allah Swt.

5) Salat Tasbih

Salat tasbih adalah salat sunnah yang dilaksanakan dengan memperbanyak membaca tasbih. Salat tasbih ini merupakan salat sunnah dengan membaca tasbih sebanyak 300 kali di dalam salat.

5. Jiwa Lebih Tenang dengan Banyak Melakukan Sujud

a. Sujud Syukur

Syukur artinya berterima kasih kepada Allah Swt. Sujud Syukur ialah sujud yang dilakukan ketika seseorang memperoleh kenikmatan dari Allah atau telah terhindar dari bahaya. Untuk mengungkapkan syukur seringnya kita hanya dengan mengucap kata "*Alhamdulillah"*. ternyata, disamping mengucapkan hamdalah, kita juga diajarkan cara lain untuk mengungkapkan rasa syukur tersebut. Cara lain yang dimaksud adalah dengan sujud syukur. Sebab-sebab melakukan sujud syukur adalah :

1) Mendapatkan nikmat dari Allah Swt

2) Terhindar dari bahaya (kesusahan yang besar)

b. Sujud Sahwi

Sujud sahwi adalah sujud yang dilakukan karena lupa atau ragu-ragu didalam salat. Sujudnya dua kali dan dilakukan setelah membaca tahyat akhir sebelum salam. Sebab-seba sujud sahwi antara lain:

1) Lupa meninggalkan salah satu rukun salat seperti lupa melakukan rukun, iftidal, atau sujud.
2) Lupa atau ragu jumlah rakaat
3) Lupa membaca doa qunut (bagi yang membiasakan qunut)
4) Lupa melakukan tasyahud awal
5) Kelebihan atau kekurangan jumlah rakaat.

c. Sujud Tilawah

Sujud tiawah adalah adalah sujud yang dilakukan karena membaca ayat-ayat sajadah dalam Al-qur'an ketika salat maupun diluar salat baik pada saat membaca/menghafal sendiri atau pada saat mendengarkannya. Sujud tilawah dilakukan karena pada saat membaca atau mendengarkan bacaaan Al-quran menemukan ayat-ayat sajadah baik pada saat salat maupun diluar salat.[26]

6. Pertumbuhan Ilmu Pengetahuan pada Masa Umayyah

Pertumbuhan ilmu pengetahuan pada masa umayyah mengalami beberapa perkembangan antara lain:[27]

[26]Muhammad Ahsan and Sumiyati, *Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti, Cet. Ke-II. Edisi Revisi* (Jakarta; Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2017).79-95

[27] Muhammad Ahsan and Sumiyati, *Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti, Cet. Ke-II. Edisi Revisi* (Jakarta; Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2017).96-108.

a. Daulah umayyah di damaskus (661-750 M)

Daulah umayyah berdiri 90 tahun (40-132 H atau 661-750 M). pendirinya bernama Muawiyah bin abi sufyan bin harb bin umayyah. Daulah umayyah menjadikan damaskus sebagai pusat pemerintahnnya. Sebagai pendiri daulah umayyah, muawiyah bin abi sufyan sekaligus menjadi khalifah pertama.

b. Daulah umayyah di andalusia (756-1031 M)

Kekuasaan bani umayyah di damaskus berakhir pada tahun 750 masehi, kekhalifah pindah tangan ke bani abbasiyah, namun salah satu penerus bani umayyah yang bernama abdurahman ad-dakhil dapat meloloskan diri pada tahun 755 masehi. Ia dapat lolos dari pasukan bani abbasiyah dan masuk ke andalusia (spanyol). Di spanyol sebagian besar umat Islam disana masih setia bani umayyah ia kemudian mendirikan pemerintahan sendiri dan mengangkat dirinya sebagai amir (pemimpi) dengan pusat kekuasaan di cordoba.

c. Perkembangan Ilmu Pengetahuan

1) Ilmu kimia
2) Kedokteran
3) Sejarah
4) Bahasa dan sastra

d. Pertumbuhan Kebudayaan

1) Arsitektur
2) Organisasi militer
3) Perdagangan
4) kerajinan

7. Rendah Hati, Hemat, dan Sederhana Membuat Hidup Lebih Mulia

Rendah hati disebut juga *tawadu'*. *Tawadu'* adalah sikap diri yang tidak merasa lebih dari orang lain. Nabi Muhammad SAW. berpesan agar kita senantiasa menghiasa diri dengan sifat tawadu' (rendah Hati) dan menjauhkan dari sifat sombong.

Hemat dan sederhana akan membuat kehidupan lebih tenang dan tentram. Berfoya-foya dan menghambur-hamburkan harta, itu adalah pemborasan yang merupakan bagian dari perbuatan setan.[28]

C. Kerangka Pikir

Belajar adalah proses perubahan pada diri individu yang mencangkup pengetahuan, ranah afektif, ranah psikomotorik, maupun kognitif. Salah satu keberhasilan dari belajar adalah hasil belajar yang baik.

Penentuan pembelajaran dalam proses pembelajaran sangat berpengaruh dan memberikan dampak terhadap hasil belajar. Pembelajaran kolaboratif adalah pembelajaran yang memberikan rangsangan pada diri siswi untuk lebih aktif mengkaji dan menganalisis permasalahan serta memberikan suasana baru, nyaman selama proses pembelajaran. pembelajaran ini sesuai dengan karakter guna memberikan ketertarikan kepada siswi terhadap pelajaran Pendidikan Agama Islam.

Belajar dengan format kelompok lebih kecil sangat efektif dibandingkan dengan kebanyakan pembelajaran yang digunakan dalam pembelajaran klasikal apalagi jika masih menerapkan pembelajaran konvensional. Pengetahuan akan

[28] Muhammad Ahsan and Sumiyati, *Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti, Cet. Ke-II. Edisi Revisi* (Jakarta; Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2017). 112-126.

lebih eksis jika di kaji oleh setiap individu dan disepakati melalui sambung rasa pengetahuan masing-masing individu. Pembelajaran kolaboratif memberikan daya tarik bagi siswi untuk menemukan pengetahuan baru baik secara individu maupun bersama pasangan atau kelompoknya, dan peran guru selama proses pembelajaran sebagai peserta dan mediasi. Pembelajaran ini memberikan keleluasaan siswi untuk menggali sendiri pengetahuan dengan bekerjasama dalam kelompoknya atau pasanganya sehingga mencapai keterlibatan siswi dalam proses pembelajaran. pembelajaran ini sangat efektif untuk menumbuhkan motivasi dan melatih siswi yang pasif saat proses pembelajaran agar lebih aktif.

Gambar 2.1 Kerangka Fikir

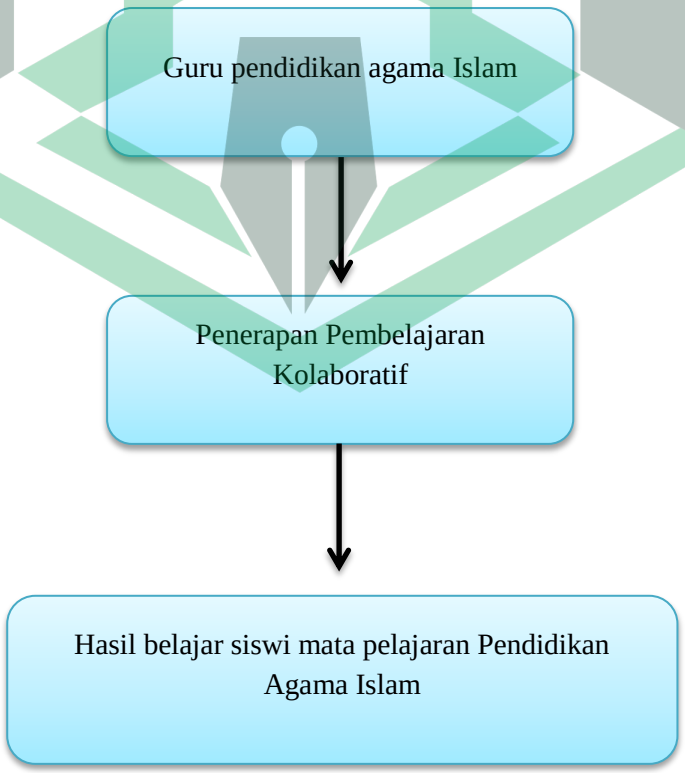

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam melihat "Analisis Penerapan Pembelajaran *Kolaboratif* Dalam Mencapai Hasil Belajar Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Siswi kelas VIII SMP Datok Sulaiman Bagian Putri Palopo", adalah jenis penelitian kualitatif deskriptif. Menurut Sugiono penelitian ini dikatakan sebagai penelitian kualitatif karena informasi yang diperoleh berupa transkip wawancara, catatan lapangan, dokumen-dokumen lain tentang aktivitas individu maupun kelompok.[1] Sesuai dengan permasalahan yang menjadi fokus dalam penelitian ini yaitu gambaran deskriptif mengenai Analisis Penerapan kolaboratif dalam hasil belajar mata pelajaran PAI Siswi kelas VIII di SMP Datok Sulaiman Bagian Putri Palopo, peneliti mengambil sampel kelas dalam penelitian ini yaitu kelas VIII SMP Datok Sulaiman Bagian Putri Palopo dengan menggunakan pendekatan kualitatif dengan mendeskripsikan data yang peneliti peroleh sebagai hasil dari suatu penelitian. Dengan menggunakan data ini, peneliti akan mendapatkan data secara utuh dan dapat dideskripsikan dengan jelas dan benar-benar sesuai dengan data di lapangan.

B. Lokasi dan waktu Penelitian

Lokasi dalam penelitian ini dilakukan di SMP Datok Sulaiman Palopo, jalan H.M Daud No. 5, Tompitika, Wara, Kota Palopo, Provinsi Sulawesi Selatan.

[1]Sugiono, *Metode Penelitian Bisnis Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Kombinasi, dan R&D,* (Bandung: Alfabeta, 2017), 424.

Peneliti memilih SMP Datok Sulaiman Bagian Putri Palopo sebagai Lokasi penelitian karena ingin mengetahui Analisis Penerapan kolaboratif dalam Mencapai hasil belajar. Selain itu, alasan utama peneliti memilih lokasi tersebut karena observasi awal yang dilakukan menemukan bahwa hasil belajar mata pelajaran Pendidikan Agama Islam menurun. Adapun waktu penelitian dilakukan pada bulan Nopember sampai Januari semester ganjil tahun ajaran 2021/2022.

C. Definisi Istilah

Untuk lebih terperinci, dikemukakan beberapa variabel penting sesuai dengan judul Analisis Penerapan Kolaboratif dalam Mencapai Hasil Belajar Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Siswi Kelas VIII SMP Datok Sulaiman Bagian Putri Palopo, maka operasional variabelnya adalah sebagai berikut:

a) Pembelajaran Kolaboratif

Pembelajaran Kolaboratif adalah pembelajaran yang di bagi dalam beberapa kelompok yang setiap anggota kelompok memiliki tanggungjawab yang sama dalam mencapai tujuan dari kelompok kolaboratif sehingga para siswi akan lebih aktif dalam mengkaji materi yang diberikan serta melatih siswi untuk berfikir dan menganalisis guna memecahkan sebuah permasalahan.

b) Hasil Belajar Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam

Hasil belajar mata pelajaran Pendidikan Agama Islam adalah perubahan nilai dari siswi mengenai sikap, nilai yang diperoleh maupun gaya berfikir dalam menganalisis setiap permasalahan.

D. Data dan Sumber Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kualitatif. Data kualitatif adalah data yang disajikan dalam bentuk kata verbal bukan bentuk angka.[2] Data dapat dibedakan antara data yang diperoleh langsung dari objek (siswi) dan data dari bahan pustaka. Sumber data adalah subjek dari mana data diperoleh. Apabila peneliti menggunakan wawancara dalam pengumpulan datanya maka sumber data tersebut responden sedangkan apabila peneliti menggunakan teknik observasi maka sumber data bisa benda, gerak atau proses sesuatu. Apabila peneliti menggunakan teknik dokumentasi, maka dokumen atau catatan yang menjadi sumber data. Adapun sumber data yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari dua, yaitu:

a. Sumber data primer

Sumber data primer adalah data yang langsung memberikan data dari pihak pertama kepada Pengumpul data (peneliti) yang biasanya melalui wawancara.[3] Adapun yang menjadi sumber data primer dalam penelitian ini adalah Guru Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam SMP Datok Sulaiman Bagian Putri Palopo kelas VIII A.

b. Sumber data sekunder

Menurut Ulber Silalahi sumber data sekunder adalah data yang langsung dikumpulkan oleh peneliti dari tangan kedua atau dari sumber-sumber lain yang

[2]Noeng Muhadjir, *Metodologi Penelitian Kualitatif,*(Yogyakarta : Rakesarasin, 1996), 2.

[3]Vina Herviani dan Angky Febriansyah, " Tinjauan Atas Proses Penyusunan Laporan Keuangan Pada Young Enterprenuer Academy Indonesia Bandung," Jurnal Riset Akuntansi VIII, no 2, (Oktober, 2016) : 23, https://ojs.unikom.ac.id/index.php/jira/article/view/525/368

telah tersedia sebelum penelitian dilakukan.[4] Adapun yang menjadi sumber data sekunder dalam penelitian ini adalah siswi kelas VIII A SMP Datok Sulaiman Bagian Putri Palopo, kepala tata usaha (data sekolah), dan wakil kepala sekolah bagian kurikulum (data siswi).

E. Instrumen Penelitian

Menurut kamus besar bahasa indonesia insturment penelitian adalah alat yang diperlukan dalam mengerjakan sesuatu. Menurut Sugiyono yang menjadi instrument penelitian atau alat penelitian adalah peneliti itu sendiri.[5] Berdasarkan definisi tersebut dapat didefinisikan bahwa insturment penelitian adalah alat bantu yang digunakan oleh peneliti dalam pengumpulan data selama proses penelitian. Adapun istrument penelitian yang digunakan dalam penelitian ini antara lain:

a. Instrument wawancara (interview)

Instrument wawancara merupakan pedoman peneliti untuk mendapatkan data terkait dengan fenomena yang diteliti. Pedoman ini berkaitan dengan bagaimana pembelajaran PAI yang diterapkan guru untuk Mencapai hasil belajar siswi di SMP Datok Sulaiman Bagian Putri Palopo. Adapun instrumen pengumpulan datanya berupa pedoman interview yang terstruktur sebelumnya dengan mewawancarai guru dan siswi. Data yang diperoleh shahih dan sesuai harapan maka peneliti terlebih dahulu instrument penelitian ini berupa pedoman wawancara di validasi oleh dosen ahli sebelum dilaksanakan wawancara kepada subjek penelitian.

---

[4]Vina Herviani dan Angky Febriansyah, " Tinjauan Atas Proses Penyusunan Laporan Keuangan Pada Young Enterprenuer Academy Indonesia Bandung," Jurnal Riset Akuntansi VIII, no 2, (Oktober, 2016) : 23, https://ojs.unikom.ac.id/index.php/jira/article/view/525/368

[5]Sugiyono, *Metode Penelitian Bisnis Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Kombinasi, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2017), 452.

b. Instrument dokumentasi

Instrument dokumentasi merupakan alat bantu yang digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan data-data yang berupa dokumen seperti foto-foto kegiatan proses pembelajaran dan transkip wawancara. Adapun alatnya yaitu hp yang digunakan dalam memotret saat proses pembelajaran berlangsung.

F. Teknik Pengumpulan Data

Data yang dikumpulkan melalui penelitian digunakan untuk menguji hipotesis dan menjawab pertanyaan yang telah dirumuskan karena data yang diperoleh akan dijadikan sebagai landasan dalam mengambil kesimpulan sehingga dalam melakukan pengumpulan data harus mendapatkan data yang benar.

Adapun untuk memperoleh data yang dikehendaki sesuai dengan permasalahan dalam penelitian ini, maka peneliti menggunakan pembelajaran-pembelajaran sebagai berikut:

a. Observasi (pengamatan)

Menurut Hadi bahwasanya observasi merupakan suatu proses yang komplek, suatu proses yang tersusun dari berbagai proses biologis dan psiokologis.[6] Pembelajaran ini digunakan untuk mengetahui Analisis Penerapan Kolaboratif di kelas VIII A SMP Datok Sulaiman Bagian Putri Palopo. Adapun pada pembelajaran ini peneliti menggunakan observasi pasif yaitu peneliti datang ke tempat kegiatan orang yang diamati, tetapi tidak ikut terlibat dalam kegiatan tersebut.[7] dalam pembelajaran observasi peneliti akan melakukan pengamatan

[6]Sugiyono, *Metode Penelitian Bisnis Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Kombinasi, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2017), 229.

[7]Sugiyono, *Metode Penelitian Bisnis Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Kombinasi, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2017), 459.

terhadap sumber data yaitu, kegiatan proses pembelajaran dengan melakukan observasi terkait proses pembelajaran di dalam kelas. Observasi dilakukan dengan cara mengamati berbagai hal yang berkaitan dengan penelitian ini.

b. Interview (wawancara)

Menurut Esterberg menyatakan bahwa interview atau wawancara merupakan hatinya penelitian sosial. Bila anda lihat jurnal dalam ilmu sosial, maka anda akan temui semua penelitian sosial didasarkan pada interview, baik yang standar maupun yang dalam.[8]

Pembelajaran Interview yang sering disebut dengan wawancara adalah dialog yang dilakukan oleh pewawancara untuk memperoleh informasi dari terwawancara. Dalam penelitian ini, peneliti menerapkan teknik wawancara semiterstruktur kepada orang-orang yang terkait yaitu guru Mata pelajaran PAI dan siswi. Tujuan pembelajaran interview ini untuk menggali tentang kegiatan proses pembelajaran dan pada objek penelitian.

c. Dokumentasi

Dokumentasi, dari arti kata dokumen yang merupakan fakta dan data tersimpan dalam berbagai bahan yang terbentuk dokumentasi.

Di dalam melaksanakan dokumentasi, peneliti mendapatkan data tertulis berupa assessment hasil pembelajaran atau nilai rapor, foto kegiatan pembelajaran, dan transkip wawancara sebagaimana terlampir pada lampiran wawancara. Dokumentasi ini diperlukan sebagai pendukung untuk mengumpulkan data historis**.** Dalam dokumentasi peneliti akan mengambil data

[8]Sugiyono, *Metode Penelitian Bisnis Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Kombinasi, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2017), 466.

berupa foto kegiatan proses pembelajaran dan nilai rapor siswi kelas VIII A SMP Datok Sulaiman Bagian Putri Palopo.

G. Teknik Analisis Data

Dalam penelitian kualitatif. Analisis data merupakan proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan yang mana akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain.[9] Ada beberapa model dalam menganalisi data menurut Miles dan Huberman, diantaranya:

a. Data *reduction* (reduksi data)

Menurut Sugiono mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya serta membuang yang tidak perlu.[10] Reduksi data sering juga diartikan sebagai proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan, mengabstrakan dan transformasi data kasar yang muncul dari catatan-catatan di lapangan.[11] Jadi data yang di peroleh dari hasil observasi, wawancara, dan dokumen melalui tahapan pengumpulan akan dilakukan penyeleksian, penggelompokan kemudian disimpulkan tanpa harus menghilangkan nilai data itu sendiri.

---

[9]Sugiyono, *Metode Penelitian Bisnis Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Kombinasi, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2017), 482.

[10]Sugiyono, *Metode Penelitian Bisnis Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Kombinasi, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2017), 485.

[11]Ahmad Rijali, "Analisis Data Kualitatif," Alhadharah 17, no. 33 (Juni, 2018): 91, http://jurnal.uin-antasari.ac.id/index.php/alhadharah/article/viewFile/2374/1691

b. Data *Display* (penyajian data)

Menurut sugiono, setelah dilakukan *data reduction* maka dilakukan penyajian data dalam bentuk uraian atau narasi singkat, bagan, hubungan antar kategori agar memudahkan untuk memahami apa yang terjadi, merencankan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang dipahami tersebut.[12] Adapun penyajian data yang dilakukan oleh peneliti berupa uraian atau narasi singkat mengenai gambaran penerapan pembelajaran kolaboartif dalam proses pembelajaran mata pelajaran Pendidikan Agama Islam kelas VIII A Datok Sulaiman Bagian Putri Palopo guna Mencapai hasil belajar.

c. *Conclusion Drawing/verivication*

Langkah ketiga dalam analisis data menurut Miles dan Huberman adalah penarikan kesimpulan/verifikasi. Kesimpulan yang ditemukan hanya bersifat sementara dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya, akan tetapi apabila kesimpulan yang dikemukakan di awal, didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali ke lapangan mengumpulkan data maka kesimpulan yang di kemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel.[13]

H. Pemeriksaan Keabsahan Data

Uji keabsahan data dalam penelitian, sering hanya di tekankan pada uji validitas dan reliabilitas. Pada penelitian kualitatif, validitas merupakan derajat ketepatan antara data yang sesungguhnya terjadi pada objek penelitian dengan

[12]Sugiyono, *Metode Penelitian Bisnis Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Kombinasi, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2017), 488.

[13]Sugiyono, *Metode Penelitian Bisnis Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Kombinasi, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2017), 492.

data yang dilaporkan oleh peneliti. Dengan demikian, dalam penelitian ini penili hanya menggunakan *uji credibilty* (validitas internal).[14]

a. Uji Kredibilitas (Validitas Internal)

Uji kredibilitas atau kepercayaan terhadap data hasil penelitian kualiatif dapat dilakukan antara lain perpanjangan pengamatan, teman sejawat, analisis kasus negatif, dan *member check.* Dengan demikian, pada uji kredibilitas peneliti menggunakan *member check* yang dimana, temuan yang didapatkan oleh peneliti akan di diskusikan kepada pemberi data, apabila perbedaannya tajam maka peneliti harus merubah temuannya kemudian disesuaikan apa yang diberikan oleh pemberi data. Peneliti melakukan *member check* melalui forum diskusi kelompok.

[14]Sugiyono, *Metode Penelitian Bisnis Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Kombinasi, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2017), 512.

BAB IV

DESKRIPSI DAN ANALISIS DATA

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

1. Datok Sulaiman

Datuk Pattimang atau Datuk Sulaiman dan bergelar Khatib Sulung adalah seorang ulama dari Koto Tangah, Minangkabau yang menyebarkan agama Islam ke Kerajaan Luwu, Sulawesi sejak kedatangannya pada tahun 1593 atau penghujung abad ke-16 hingga akhir hayatnya. Dia bersama dua orang saudaranya yang juga ulama, yaitu Datuk ri Bandang yang bernama asli Abdul Makmur dengan gelar Khatib Tunggal dan Datuk ri Tiro yang bernama asli Nurdin Ariyani dengan gelar Khatib Bungsu menyebarkan agama Islam ke kerajaan-kerajaan yang ada di Sulawesi Selatan pada masa itu.[1]

Mereka menyebarkan agama Islam dengan cara membagi wilayah syiar mereka berdasarkan keahlian yang mereka miliki dan kondisi serta budaya masyarakat Sulawesi Selatan atau Bugis/Makassar ketika itu. Datuk Patimang yang ahli tentang tauhid melakukan syiar Islam di Kerajaan Luwu, sedangkan Datuk ri Bandang yang ahli fikih di Kerajaan Gowa dan Tallo sementara Datuk ri Tiro yang ahli tasawuf di daerah Tiro dan Bulukumba.[2]

Pada awalnya Datuk Patimang dan Datuk ri Bandang melaksanakan syiar Islam di wilayah Kerajaan Luwu, sehingga menjadikan kerajaan itu sebagai

[1]PT Balai Pustaka, Marwati Djoened Poesponegoro, Nugroho Notosusanto, Sejarah nasional Indonesia, Volume 3". Diarsipkan dari *versi asli* tanggal 2015-01-19. Diakses tanggal 11 April 2022.

[2] Yayasan Obor Indonesia, Ahmad M. Sewang, Islamisasi Kerajaan Gowa: abad XVI sampai abad XVII.

kerajaan pertama di Sulawesi Selatan, Tengah dan Tenggara yang menganut agama Islam. Kerajaan Luwu merupakan kerajaan tertua di Sulawesi Selatan dengan wilayah yang meliputi Luwu, Luwu Utara, Luwu Timur serta Kota Palopo, Tana Toraja, Kolaka (Sulawesi Tenggara) hingga Poso (Sulawesi Tengah).

Seperti umumnya budaya dan tradisi masyarakat nusantara pada masa itu, masyarakat Luwu juga masih menganut kepercayaan animisme/dinamisme yang banyak diwarnai hal-hal mistik dan menyembah dewa-dewa. Namun dengan pendekatan dan metode yang sesuai, syiar Islam yang dilakukan Datuk Patimang dan Datuk ri Bandang dapat diterima Raja Luwu dan masyarakatnya. Bermula dari masuk Islam-nya seorang petinggi kerajaan yang bernama Tandi Pau, lalu berlanjut dengan masuk Islam-nya raja Luwu yang bernama Datu' La Pattiware Daeng Parabung pada 4-5 Februari 1605, beserta seluruh pejabat istananya setelah melalui dialog yang panjang antara sang ulama dan raja tentang segala aspek agama baru yang dibawa itu. Setelah itu agama Islam-pun dijadikan agama kerajaan dan hukum-hukum yang ada dalam Islam-pun dijadikan sumber hukum bagi kerajaan.[3]

Setelah Raja Luwu dan keluarganya beserta seluruh pejabat istana masuk Islam, Datuk Patimang tetap tinggal di Kerajaan Luwu dan meneruskan syiar Islamnya ke rakyat Luwu, Suppa, Soppeng, Wajo dan lain-lain yang masih banyak belum masuk Islam. Dikemudian hari sang penyebar Islam itu-pun akhirnya wafat dan dimakamkan di Desa Patimang, Luwu.

[3] JEJAK ULAMA DI SULSEL , Datuk Sulaiman, Penyebar Islam di Luwuhttp://www.seputar-indonesia.com. di akses tanggal 11 April 2022

Sementara itu Datuk ri Bandang pergi dari kerajaan Luwu menuju wilayah lain di Sulawesi Selatan dan kemudian menetap di Makassar sambil melakukan syiar Islam di Gowa, Takalar, Jeneponto, Bantaeng, lalu dikemudian hari sang ulama itu-pun akhirnya wafat di wilayah Tallo. Sedangkan Datuk ri Tiro yang ahli tasawuf melakukan syiar Islam di wilayah selatan, yaitu Tiro, Bulukumba, Bantaeng dan Tanete, yang masyarakatnya masih kuat memegang budaya sihir dan mantra-mantra. Khatib Bungsu atau Datuk ri Tiro yang kemudian berhasil mengajak raja Karaeng Tiro masuk Islam dikemudian hari juga wafat dan dimakamkan di Tiro atau sekarang Bontotiro

2. Sejarah Singkat SMP Datok Sulaiman Bagian Putri Palopo

SMP Datok Sulaiman Merupakan bagian dari pesantren Modern Datok Sulaiman Palopo yang biasa di singkat (PMDS). Pesantren Datok Sulaiman berdiri sejak tahun pelajaran 1982/1983. Pada awal berdirinya pesantren hanya menerima siswa putra tingkat Sekolah Menengah Pertama (SMP) dan menerima satu kelas dengan jumlah 50 santri dan diresmikan bertepatan pada hari ulang tahun RI ke-36 (17 agustus 1982). Pada tahun ke-2 (tahun ajaran 1983/1984) atas dorongan masyarakst Islam khususnya masyarakat Luwu maka diterima pula satu kelas santri putri yang jumlahnya sekitar 50 orang dan santri putri ditempatkan di PGAN 6 tahun Palopo. Dengan demikian, Lokasi kampus putra terletak di Jln. DR Ratulangi No.16 Kelurahan Balandai Kecamatan Bara sedangkan lokasi kampus putri di jalan Puang H. Daud No 5 Kelurahan Tompotikka Kecamatan Wara. Pada akhir Desember 2020 SMP Datok Sulaiman Palopo telah Menghasilakan alumni yang tersebar dimana-mana, dan lulusannya dapat diperhitungkan. Hal ini dapat

dibuktikan dengan melihat jumlah alumni yang terserap di perguruan Tinggi Negeri. Selain itu para alumninya pun ada yang telah bekerja sebagai pegawai diantaranya sebagai dosen, guru, dokter, pegawai kantor pemerintahan, pengusaha, politis hingga anggota TNI dan POLRI.

Pesantren Modern Datok Sulaiman (PMDS) merupakan sebuah pesantren yang cukup populer di wilayah Tanah Luwu yang berorientasi dalam aspek dakwah, agama dan negara. Pesantren Modern Datok sulaiman terdiri dari dua bagian yaitu pesantren bagian putra dan bagian pesantren putri. memiliki beberapa program sekolah diantaranya sekolah dasar (SD) Datok Sulaiman, sekolah menengah pertama (SMP) Datok Sulaiman, sekolah menengah atas (SMA) Datok Sulaiman, Program Tahfizhul Qur'an dan TK/TPA Opu Daeng Risadju.

SMP Datok Sulaiman Bagian Putri Palopo sampai saat ini terus menunjukkan kiprahnya sebagai institusi pendidikan berbasis keagamaan yang terus berupaya mencetak generasi yang berkarakter Islami dan cerdas sebagai calon penerus perjuangan bangsa, agama, dan Negara.

Para pendiri SMP Datok Sulaiman Bagian Putri Palopo yang merupakan Bagian dari PMDS Palopo yaitu Almarhum KH. M Hasyim selaku pendiri utama, Almarhum Abdul Rasyid As'ad, Almarhumah Dra.Hj. A. Sitti Ziarah Makkajareng, Drs. KH. Jabani, Dr. KH. Syarifuddin Daud, MA., Prof, Dr. HM. Said Mahmud Lc,MA dan Drs.KH. Ruslin. Para pendiri menyadari peran penting yang akan dimiliki lembaga pendidikan yang juga merupakan kenang-kenangan

yang berharga dari Bupati Tingkat II Luwuke-XIII, Almarhum Drs. H. Abdullah suara di masa mendatang.

Pada tahun ajaran 2020/2021 SMP Datok Sulaiman Bagian Putri Palopo membuka kelas khusus Tahfidz al-Qur'an dengan jumlah santri putra 24 orang dan putri 38 orang. Para santri dibina dan dididik langsung oleh tenaga guru dari berbagai disiplin keilmuan yang berjumlah sekitar 72 orang dengan latar belakang S1 s.d S3 ditambah yang berlatar pendidikan nonformal pondok pesantren Tahfidz 30 juz. Tenaga guru terbagi ke dalam guru yang mengajar kurikulum nasional dan kurikulum kepesantrenan sebanyak 62 orang dan guru tahfidz sebanyak 10 orang. Para guru dan ustadz tersebut tentunya juga mendapatkan bimbingan dan arahan langsung dari para kiyai pengasuh pondok, diantaranya KH. Jabani, KH. Syarifuddin Daud dan KH. Ruslin.

Adapun data jumlah guru yang mengajar beserta latar belakang pendidikannya disajikan pada tabel berikut:

Tabel 4.1
Jumlah Guru SMP Datok Sulaiman Palopo

No	Guru Mata Pelajaran	Jumlah	Latar Belakang Pendidikan			
			D3	S1	S2	S3
1	Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti	4		3	1	
2	Pendidikan Kewarganegaraan	4		1	3	
3	Bahasa Indonesia	5		3	2	
4	Bahasa Inggris	4		4		
5	Matematika	8		5	3	
6	Ilmu Pengetahuan Alam	5		5		
7	Ilmu Pengetahuan Sosial	5		4	1	
8	Seni Budaya	3		3		
9	Pendidikan Jasmani, Olahraga & Kesehatan	4		4		
10	Prakarya	3		3		

11	Aqidah Akhlak	3		3		
12	Fiqh	3		1	2	
13	Qur'an Hadis	2		3		
14	Sejarah Kebudayaan Islam	2		3		
15	Bahasa Arab	2		2		
16	Imla Khat	2	1	2		
17	Tajwid	3		3		
18	Tahfidz	10	3	6		1
	Jumlah	72	4	55	12	1s

Sumber Data: Dokumen SMP Datok Sulaiman Bagian Putri Palopo Tahun 2022

Sedangkan jumlah tenaga kependidikan non guru beserta latar belakang pendidikannya disajikan pada tabel berikut:

Tabel 4.2
Jumlah Tenaga Kependidikan SMP Datok Sulaiman

No.	Tenaga Pendidikan	Jumlah	Latar Belakangan Pendidikan			
			SMA	D3	S1	S2
1	Kepala Sekolah	1				1
2	Kepala Tata Usaha	1			1	
3	Staf Tata Usaha	2	1		1	
4	Bendahara Sekolah	2			2	
5	Satpam	2	2			
6	Bujang Satpam	2	2			
	Jumlah	10	5	-	4	1

Sumber Data: Dokumen SMP Datok Sulaiman Bagian Putri Palopo Tahun 2022

3. Visi dan Misi SMP Datok Sulaiman Palopo

Adapun Visi dan Misi SMP Datok Sulaiman Bagian Putri Palopo, diantaranya:

1. Visi

"Menjadi unggul dalam prestasi, terampil dalam berkarya dan taat beragama"

Indikator:

a. Unggul dalam bahasa Indonesia, bahasa arab dan olahraga

b. Terampil dalam memanfaatkan hasil teknologi

c. Terampil dalam mengatasi masalah belajar mengajar dan kehidupan

d. Aktif dalam kegiatan sosial dan keagamaan

e. Bersikap dan bertindak berdasarkan ajaran agama

2. Misi

"Disiplin dalam Kerja, Mewujudkan Manajemen Kekeluargaan, Kerjasama, Pelayanan Prima dengan Mencapai Silaturahim"

Indikator:

a. Melaksanakan pembelajaran dan bimbingan secara efisien, efektif, kreatif, inovasi, dan Islami sehingga dapat berkembangan secara optimal sesuai dengan potensi yang dimilikinya.

b. Menumbuhkan semangat keunggulan yang dimilikinya

c. Membudayakan dispilin dan etos kerja

d. Aktif dalam kegiatan sosial dan keagamaan

e. Membina dan menciptakan kondisi bagi siswa untuk menggunakan bahasa indonesia, bahasa arab, dan bahasa inggris secara baik dan teratur.

f. Memberikan pelatihan pada guru agar profesional dalam melaksanakan tugasnya.

4. Tujuan Sekolah

Adapun tujuan pendidikan di SMP Datok Sulaiman Bagian Putri Palopo, diantaranya:

1. Dapat menghasilkan santri yang berakhlak mulia, taat pada Allah Swt dan Rasul-Nya, orang tua, guru dan pembina
2. Dapat menghasilkan santri yang terampil dalam berbahasa indonesia, bahasa arab, dan bahasa inggris.

3. Dapat menjadi pelopor dalam aktifitas sosial dan keagamaan
4. Dapat menjadi teladan bagi teman-temannya dalam hal kedisiplinan dan kebersihan
5. Dapat menghasilkan santri yang menguasai pelajaran umum dan pelajaran agama.

5. Sarana dan Prasarana

Adapun sarana dan prasarana yang dimiliki SMP Datok Sulaiman Palopo baik bagian putra maupun bagian putri disajikan dalam tabel dibawah ini:

Tabel 4.3
Keadaan Sarana dan Prasarana SMP Datok Sulaiman Palopo

No	Nama Saran dan Prasarana	Jumlah	Lokasi	
			Putra	Putri
1	Kantor SMP	2	1	1
2	Ruang guru	2	1	1
3	Ruang kelas	24	5	19
4	Ruang perpustakaan	2	1	1
5	Ruang Laboratorium IPA	2	1	1
6	Ruang Laboratorium Komputer	2	1	1
7	Ruang Laboratorium bahasa	1	1	-
8	Komputer	40	20	20
9	Masjid	2	1	1
10	UKS	2	1	1

Sumber Data: Dokumen SMP Datok Sulaiman Bagian Putri Palopo Tahun 2022

B. Deskripsi Analisis Data

1. Analisis Penerapan Pembelajaran Kolaboratif

Berdasarkan pengamatan peneliti sebelum guru menerapkan pembelajaran kolaboratif, guru terlebih dahulu memberi salam, berdoa yang dipimpin oleh ketua kelas, selanjutnya guru mengabsensi.

Kemudian selanjutnya guru membagi lima kelompok sebagai berikut:

Kelompok I :

1. Mariska Nova (ketua kelompok)
2. Najwa Lutfiah Khalis
3. Aqila Jusman
4. Arsilah Saidin
5. Alikha Dewi Rahma
6. Zahra Aulia
7. Asilah Nahda Mashudi

Judul materi yang harus dianalisis adalah " menyakini kitab-kitab Allah , mencintai al-qur'an" adapun hasil elaborasi dari kelompok 1 adalah:

a. Menyakini kitab-kitab Allah adalah kitab taurat (nabi Musa a.s), kitab zabur (nabi daud a.s) , kitab injil (nabi isa a.s), dan Al-qur'an (Nabi Muhammad Saw).
b. Perlunya mencintai al-qur'an karena al-qur'an memiliki keutamaan diantaranya isi kandungannya lengkap karena mecakup segal aspek kehidupan, isinya sesuai dengan perkembangan zaman, susuna bahasanya yang sangat indah, membaca dan mendengarkannya merupakan ibadah, memuliakan akal pikiran

manusia, menjadi penawar penyakit, membenarkan keberadaan kitab-kitab Allah Swt yang terdahulu.[4]

Kelompok II :

1. Andi Masyita (ketua kelompok)
2. Anisa Hudani Nabila
3. Zasqiyah Nur Aisya Rumra
4. Kaeyla Ayeesha Humairah
5. Keyzhs Afrianty Syam
6. Nur Cinta R
7. Almira Kesyha

Judul materi yang harus dianalisis adalah " Menghindari minuman keras, judi dan pertengkaran" adapun hasil elaborasi dari kelompok 2 adalah:

a. Segala bentuk minuman yang memabukkan termasuk *khamr*. meminum *khmar* adalah haram dan termasuk perbuatan keji sehingga dilarang oleh Allah Swt dan Rasul-Nya
b. Judi merupakan perbuatan yang dapat merusakan keimanan kepada Allah Swt dan salah satu sifat yang paling di benci oleh Allah Swt dan rasul-Nya dan dapat membuat orang miskin.
c. Pertengakaran sifat setan yang dapat memutuskan silaturahmi kepada sesama muslim.[5]

[4]Mariska Nova (siswi) Ketua Kelompok 1 *Wawancara* SMP Datok Sulaiman Palopo Bagian Putri Tanggal 3 Nopember 2021.

[5]Andi Masyita (siswi) Ketua Kelompok 2 *Wawancara* SMP Datok Sulaiman Palopo Bagian Putri Tanggal 10 Nopember 2021.

Kelompok III:

1. Annisa Khumairah (ketua kelompok)
2. Asila Nahda Mashudi
3. Diva Ariani
4. Fadhilah Alifah a.b
5. Nurul Azqiah
6. Naila Sharen Kayla
7. Farah Azhylah

Judul materi yang harus di analisis adalah " Mengutamakan kejujuran dan menegakkan keadilan". Adapun hasil elaborasi adalah:

a. Kejujuran harus diutamakan dalam setiap pergaulan baik dirumah ataupun disekolah maupun di masyarakat.
b. Kejujuran itu akan membawa pada kebaikan, sedangkan kebaikan akan membawa kepada surga
c. Kejujuran dan keadilan perlu dilatih dan dibiasakan setiap saat dan dimanapun berada.[6]

Kelompok IV :

1. Nailah Riskita (ketua kelompok)
2. Nurul Istiana
3. Ansri Zalsabilah P.A
4. Aura Muthia'ah Izzanaira B
5. Nurul Faizah Mustafa

[6]Annisa Khumairah (siswi) Ketua Kelompok 3 *Wawancara* SMP Datok Sulaiman Palopo Bagian Putri Tanggal 17 Nopember 2021

6. Raqidha Nur Serena
7. Moza Kayla

Judul materi yang harus di analisis adalah " lebih dekat kepada Allah dengan mengamalkan salat sunnah". Adapun hasil elaborasi adalah:

a. Teratasinya dari segala permasalahan dan persoalan hidup serta dan senantiasa akan diberikan rezeki yang cukup oleh Allah Swt.
b. Menambah kesempurnaan saat fardu
c. Menghapuskan dosa meningkatkan derajat keridaan Allah Swt serta menumbuhkan kecintaan kepada Allah Swt.[7]

Kelompoko V:

1. Nurul Annisa. S (ketua kolompok)
2. Sayyita Lathifah
3. Novita Azzahra
4. Andi Putri Cantika
5. Nur Zayza N.I
6. Afifah Aprilia Ibrahim

Judul materi yang harus di analisis adalah " Jiwa lebih tenang dengan banyak melakukan sujud". Adapun hasil elaborasi adalah:

a. Sujud syukur ialah sujud yang dilakukan seseorang ketika memperoleh kenikmaan dari Allah atau telah terhindar dari bahaya.
b. Sujud sahwi dilakukan ketika seseorang lupa atau ragu dala salatnya

[7]Nailah riskita (siswi) Ketua Kelompok 4 *Wawancara* SMP Datok Sulaiman Palopo Bagian Putri Tanggal 24 Nopember 2021.

c. Sujud tilawah dilakukan ketika seseorang membaca dan menemukan ayat-ayat sajadah dalam al-qur'an.[8]

Adapun hasil wawancara yang lakukan peneliti dengan mewancarai guru dan siswi untuk mengetahui penerapan pembelajaran kolaboratif di SMP Datok Sulaiman Bagian Putri Palopo, diantaranya:

a. wawancara guru

1) Persiapan Pembelajaran

Pembelajaran kolaboratif yang dilakukan oleh guru tentunya ada beberapa hal yang perlu disiapkan seperti RPP, alat dan bahan yang digunakan dalam pembelajaran (spidol, buku paket, dan absensi).[9]

2) Langkah Analisis Penerapan Kolaboratif

Adapun penerapan pembelajaran kolaboratif di dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam, diantaranya:

a) Guru memasuki ruangan kelas
b) Guru mengucapkan salam
c) Guru membimbing siswi untuk berdoa sebelum belajar
d) Guru melakukan absensi
e) Guru menyampaikan tujuan dari pembelajaran
f) Guru mempresentasikan sub-sub penting dalam materi
g) Guru mempersilahkan siswi untuk bertanya mengenai materi yang belum dipahami

[8]Nurul Anisa (siswi) Ketua Kelompok *Wawancara* SMP Datok Sulaiman Palopo Bagian Putri Tanggal 1 Desember 2021.

[9]Ilmayanti. Guru Mata Pelajaran PAI *Wawancara* SMP Datok Sulaiman Palopo Bagian Putri Tanggal 13 Nopember 2021.

h) Guru menjawab pertanyaan siswi

i) Guru membagi siswi menjadi beberapa kelompok

j) Guru mempersilahkan siswi untuk berkumpul bersama teman kelopoknya

k) Guru memantau jalannya diskusi

l) Guru memantau siswi menyampaikan hasil diskusi di depan kelas

m) Setiap kelompok menyampaikan hasil diskusi

n) Kelompok yang lain mendengarkan dan menyimak presentasi kelompok lain

o) Guru memberikan kuis kepada siswi

p) Guru mempersilahkan siswi mengerjakan kuis secara mandiri

q) Siswi mengumpulkan soal kuis yang telah dikerjakan

r) Guru mengumumkan nilai kelompok terbaik dari hasil diskusi

s) Guru menyuruh kelompok terbaik untuk maju dan memberikan hadiah

t) Guru meminta siswi untuk berdoa

u) Guru menutup pembelajaran dengan salam.[10]

3) Pemahaman materi

Pembelajaran kolaboratif memberikan pemahaman yang cukup menarik dan mudah ditangkap terhadapa materi yang disampaikan sebab pembelajaran kolaboratif memang mendorong siswi untuk memecahkan masalahnya dan mencari tahu tentang materi ini, meskipun diawal penerapannya pembelajaran memiliki hambatan yaitu pembentukan kelompok.[11]

[10]Ilmayanti Guru Mata Pelajaran PAI *Wawancara* SMP Datok Sulaiman Palopo Bagian Putri Tanggal 13 Nopember 2021

[11]Ilmayanti Guru Mata Pelajaran PAI *Wawancara* SMP Datok Sulaiman Palopo Bagian Putri Tanggal 13 Nopember 2021

4) Pemberian tugas

Pemberian tugas guru akan membagian sub-sub materi kepada setiap kelompok yang kemudian diselesaikan dan dipresentasikan di depan kelas.

5) Pembentukan kelompok belajar

Pembagian teman kelompok dilakukan dengan melihat potensi siswi yang dimiliki, siswi yang lebih menonjol akan dibagi disetiap kelompok, selebihnya siswi yang lain dibagi secara heterogen.[12]

6) Keaktifan siswi dalam kelompok

Penerapan pembelajaran kolaboratif siswi sangat aktif dalam proses pembelajaran sebab dalam pembelajaran ini siswi dilatih untuk memecahkan masalah secara mandiri kemudian bermusyawarah sebagai jawaban kelompok.[13]

7) Sikap siswi dalam pembagian kelompok.

Sikap siswi terhadap pembentukan kelompok yang dilakukan oleh guru cenderung menerima dengan baik walaupun awalnya ada beberapa dari siswi yang kurang setuju namun hanya berlangsung sesaat saja.[14]

8) Pengerjaan tugas

Dalam proses pengerjaan tugas, dalam lingkup kelompok ada siswi yang menjelaskan terlebih dahulu mengenai materi yang diberikan kemudian siswi

[12] Ilmayanti Guru Mata Pelajaran PAI *Wawancara* SMP Datok Sulaiman Palopo Bagian Putri Tanggal 13 Nopember 2021

[13] Lmayanti Guru Mata Pelajaran PAI *Wawancara* SMP Datok Sulaiman Palopo Bagian Putri Tanggal 13 Nopember 2021

[14] Ilmayanti Guru Mata Pelajaran PAI *Wawancara* SMP Datok Sulaiman Palopo Bagian Putri Tanggal 13 Nopember 2021

yang lainnya menyimak penjelasan materi tersebut dan memberikan tanggapi sebab diakhir pembelajaran evaluasi akan dilakukan oleh guru.[15]

9) Kriteria penilaian

Adapun kriteria penilaian dalam penerapan pembelajaran kolobaratif diantaranya:

a) Kognitif

Pemahaman materi bagi siswi sangat penting sebagai bentuk keberhasilan penerapan pembelajaran kolaboratif yang digunakan.

b) Sikap atau keaktifan

Sikap atau keaktifan siswi dalam proses pembelajaran mata pelajaran Pendidikan Agama Islam sebagai tolak ukur dalam keberhasilan penerapan pembelajaran kolaboratif yang digunakan.

c) Kerjasama

Bentuk kerjasama teman kelompok akan memberikan dampak positif bagi siswi bahwasanya dalam memecahkan sebuah masalah akan mudah dilakukan secara bersama-sama.[16]

2. Hambatan-hambatan penerapan Pembelajaran Kolaboratif

Adapun hambatan-hambatan yang didapatkan dalam penerapan pembelajaran kolaboratif melalui hasil wawancara dari guru dan siswi, diantarnya:

[15] Ilmayanti Guru Mata Pelajaran PAI *Wawancara* SMP Datok Sulaiman Palopo Bagian Putri Tanggal 13 Nopember 2021

[16] Ilmayanti Guru Mata Pelajaran PAI *Wawancara* SMP Datok Sulaiman Palopo Bagian Putri Tanggal 13 Nopember 2021

a. Wawancara guru

1) Penyampaian materi

Pada saat penyampaian sub-sub materi untuk disetiap kelompok, siswi yang lain masih banyak berbicara dengan teman kelompoknya sehingga suasana dalam kelas menjadi ribut. Namun dalam pembelajaran kolaboratif guru hanya sebagai mediator jadi penarikan kesimpulan di akhir pembelajaran.[17]

2) Pembagian tugas

Tidak terdapat hambatan dalam pembagian tugas sebab semua siswi semangat dalam mengerjakannya.[18]

3) Pembagian kelompok

Adapun hambatan yang didapatkan pada saat pembagian kelompok, antara lain:

a) Sebelum pembagian kelompok sebagian siswi banyak yang ribut sehingga kelas agak lumayan sulit di control
b) Pada saat pembagian kelompok tidak secara keseluruhan siswi langsung menerima kelompok yang ditempatkan sehingga siswi yang menolak yang menjadi hambatan dalam pembentukan kelompok.[19]

4) Penilaian

Tidak terdapat hambatan dalam penilaian sebab kriteria penilaian sudah jelas.

---

[17]Ilmayanti Guru Mata Pelajaran PAI *Wawancara* SMP Datok Sulaiman Palopo Bagian Putri Tanggal 13 Nopember 2021

[18]Ilmayanti Guru Mata Pelajaran PAI *Wawancara* SMP Datok Sulaiman Palopo Bagian Putri Tanggal 13 Nopember 2021

[19]Ilmayanti Guru Mata Pelajaran PAI *Wawancara* SMP Datok Sulaiman Palopo Bagian Putri Tanggal 13 Nopember 2021

5) Penggunaan sarana dan prasarana

Tidak terdapat hambatan dalam penggunaan sarana dan prasarana sebab dalam proses pembelajaran semua fasilitas telah tersedia.

Dari hasil observasi penelit di SMP Datok Sulaiman Bagian Putri Palopo, peneliti melihat bahwasanya hambatan dalam penerapan pembelajaran kolaboratif diantaranya *pertama,* pada saat pembagian kelompok sebagian siswi tidak menerima pembagian kelompok sehingga suasana didalam kelas menjadi ribut. *Kedua,* pada saat penjelasan mengenai mekanisme pembelajaran kolabarotif di satu kelompok, kelompok lainnya tidak hentinya bertanya padahal semua akan mendapatkan penjelasan mengenai mekanisme pembelajaran kolaboratif.

b. Wawancara siswi

1) Pemahaman Materi

Hambatan yang didapat siswa dalam hal memahami materi yang disampaikan guru diantaranya penyampaian materi yang terlalu cepat sehingga siswi kesulitan memahami materi, penyampaian materi dengan suara yang kecil atau tidak jelas sehingga kelompok yang berada di pojok belakang tidak dapat mendengarkan, dan penjelasan materi yang singkat sehingga sulit menentukan maksud dari materi tersebut.

2) Pemberian Tugas

a) Waktu pengumpulan

Waktu pengumpulan yang relatif singkat sedangkan tugas yang diberikan tidak mudah

b) Lupa terhadap materi

c) Banyak tugas

Banyaknya tugas yang dikerja siswi dari mata pelajaran lainnya

d) Soal dan jawaban tidak terdapat di dalam buku

e) Penjelasan tugas yang singkat

f) Ada akses internet yang terbatas

g) Tidak ada kerjasama teman kelompok

Kurangnya kerjasama teman kelompok tentunya akan menjadi hambatan dalam penyelesaian tugas yang diberikan oleh guru

h) Perbedaan karakter/sifat teman kelompok

i) Adanya presepsi takut salah

3) Proses pengerjaan tugas kelompok

a) Adanya yang tidak aktif/bekerja

b) Terlalu banyak pendapat sehingga sulit menyatukan presepsi

c) Sifat teman kelompok

d) Waktu tiap siswa yang sulit di satukan

e) Banyak main

3. **Hasil Belajar Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam**

Adapun hasil belajar mata pelajaran Pendidikan Agama Islam yang diambil dari nilai semester ganjil.

Tabel 4.4
Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam Siswi Kelas VIII A

(Nilai Rapor PAI Siswi Kelas VIII A Semester Ganjil)

No	Nama	Nilai Rapor
1	AFIFAH APRILIA IBRAHM	84
2	ALMIRA KESYHA	80
3	ANDI MASYITA	84
4	ANDI PUTRI ALIKHA DEWI RAHMI	82
5	ANDI PUTRI CHANTIKA DEWI RAHMA	81
6	ANISAH HUDANI NABILA	92
7	ANNISA KHUMAIRAH RIDWAN	92
8	ANSTI ZALSABILAH PUTRI ANWAR	77
9	AQILA JUSMAL	94
10	ARSILA SAIDIN	92
11	ASILAH NAHDA MASHUDI	77
12	AURA MUTHI'AH IZZANAIRA BUSTAR	87
13	DIVA ARIANI	86
13	DIVA ARIANI	86
14	FADHILLAH ALIFAH AL BUHARIS	77
15	FARAH AZHYLAH	84
16	KAEYLA AYEESHA HUMAIRAH	85
17	KEYZHA AFRIANTY SYAM	86
18	MARISKA NOVA VEBRIYANTI	85
19	MOZA KAYLA	78
20	NAILAH RISKITA	85
21	NAJWA LUTFIAH KHALIS	92
22	NAYLA RAMADHANI	86
23	NAYLA SHAREN KEYLA	87
24	NOVITA AZ-ZAHRO	88
25	NUR CINTA RAMADHANI	79
26	NUR ZAYZA NAILA IRWAN	87
27	NURUL ANNISA S.	88
28	NURUL AZQIAH	87
29	NURUL FAIZAH MUSTAFA	94
30	NURUL ISTIANA	87
31	RAQIDHA NUR SERENA	88
32	SAYYIDAH LATHIFAH	88
33	ZAHRA AULIA	78
34	ZASQIYAH NUR AISYA RAHMA	87

Sumber Data: Guru Mapel PAI SMP Datok Sulaiman Bagian Putri Palopo.

Tabel 4.5

Kategori penentuan predikat KKM 75

Nilai	Predikat
93-100	Sangat baik
84-92	Baik
75-83	Cukup
<75	Kurang

Sumber Data: Guru Mapel PAI SMP Datok Sulaiman Bagian Putri Palopo

Dari daftar nilai diatas, peneliti dapat menarik kesimpulan bahwa Penerapan Pembelajaran Kolaboratif dalam mencapai hasil belajar siswi SMP Datok Sulaiman Palopo pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam mampu memberikan pencapaian hasil yang sangat baik dilihat dari hasil pencapaian nilai yang sangat memuaskan yaitu dua siswi yang mendapatkan nilai 94 (sangat Baik), empat siswi yang mendapat nilai 92 (baik), empat siswi yang mendapatkan nilai 88 (baik), enam siswi yang mendapatkan nilai 87 (baik), tiga siswi yang mendapatkan nilai 86 (baik), tiga siswi yang mendapatkan nilai 85 (baik), tiga siswi yang mendapatkan nilai 84 (baik), satu siswi yang mendapatkan nilai 82 (cukup), satu orang yang mendapatkan nilai 81 (cukup), tujuh orang yang mendapatkan nilai 80 (cukup).

C. Pembahasan

a. Meyakini Kitab-Kitab Allah dan Mencintai Al-Qur'an

Akidah merupakan dasar utama dalam ajaran Islam. Oleh karena itu, aqidah merupakan dasar-dasar pokok kepercayaan atau keyakinan seseorang yang wajib

dimilikinya untuk dijadikan pijakan dalam segala sikap dan tingkah lakunya sehari-hari. Seseorang dipandang muslim atau bukan muslim bergantung pada akidahnya, apabila ia berakidah Islam, maka segala sesuatu yang dilakukan akan bernilai sebagai amaliah seorang muslim, apabila tidak, maka segala amalnya tidak akan bernilai sebagai Amaliah Muslim.

Kitab yaitu kumpulan wahyu Allah yang disampaikan kepada para rasul untuk diajarkan kepada manusia sebagai petunjuk dan pedoman hidup. Iman kepada Kitab-Kitab Allah Swt artinya bahwa kita percaya Allah Swt telah menurunkan kepada rasul-rasul-Nya, Kitab-Kitab sebagai hujjah buat manusia dan sebagai pedoman hidup bagi orang-orang yang mengamalkannya, dengan kitab-kitab itulah para rasul mengajarkan kepada umatnya kebenaran dan kebersihan jiwa mereka dari kemuysrikan.[20]

Kitab Taurat merupakan Kitab pertama yang diturunkan oleh Allah Swt. Kitab Taurat diwahyukan kepada Nabi Musa a.s pada abad ke-12 SM. Nama Taurat berarti hukum atau syariat. Pada saat itu Nabi Musa a.s diutus oleh Allah Swt untuk berdakwah kepada Bangsa Bani Israil. Oleh karena itu tepat sekali kalau kita meyakini bahwa kitab Taurat diperuntukkan sebagai pedoman dan petunjuk hidup bagi kaum Bani Israil saat itu. Adapun bahasa yang digunakan dalam kitab Taurat adalah bahasa Ibrani. Kitab Zabur merupakan kitab kedua yang diturunkan Allah Swt sebagai petunjuk bagi umat manusia. Kitab Zabur diturunkan Allah Swt kepada Nabi Daud a.s untuk bangsa Bani Israil atau umat Yahudi. Kitab ini diturunkan pada abad 10 SM di Daerah Yerussalem. Adapun

[20]Ulfa Dzakiya Fathoni, *" Potret Akidah Tokoh Utama dalam Novel Embun di Atas Daun Maple Karya Hadis Mevlana ",* Jurnal Bahasa dan Sastra, Vol 4 no 1(2017), https://jurnal.lppmstkipponorogo.ac.id/index.php/JBS/article/download/73/79

kitab ini ditulis dengan bahasa Qibti. Kitab Injil merupakan kitab ketiga yang diturunkan oleh Allah Swt. Kitab Injil diturunkan kepada Nabi Isa a.s pada permulaan abad 1 M. Kitab Injil diwahyukan di daerah Yerussalem. Kitab ini ditulis pada awalnya dengan menggunakan bahasa Suryani. Kitab ini menjadi pedoman bagi kaum Nabi Isa a.s yakni Kaum Nasrani. Kitab yang paling terakhir diturunkan Allah Swt ialah Kitab Al-Qur'an sebagai penyempurna dari Kitab-Kitab terdahulu. Kitab Al-Qur'an diturunkan pada abad ke- 7 M, kurun waktu tahun 611-632 M. Kitab Al-Qur'an merupakan kitab yang diturunkan Allah Swt kepada Nabi dan Rasul yang terakhir, yaitu Nabi Muhammad SAW. Kitab suci Al-Qur'an diturunkan Allah Swt sebagai penyempurna dan membenarkan kitab-kitab sebelumnya.[21]

b. Menghindari Minuman Keras, Judi dan Pertengkaran

Setiap perintah dan larangan Allah Swt dimaksudkan untuk mengatur kehidupan orang beriman supaya mencapai kebahagian dunia dan akhirat. Diantara contoh perintah tersebut adalah perintah untuk mengonsumsi makanan dan minuman yang halal. Contoh larangan Allah Swt adalah larangan mengonsumsi makanan dan minuman yang haram. Allah Swt melarang kita minum *khamr* (minuman keras), berjudi dan mempersembahkan kurban untuk patung-patung serta mengundi nasib (meramal). Jauhilah segala bentuk perjudian karena hal ini akan membuat kita melupakan tugas utama belajar. Sebagaimana orang-orang dewasa yang telah terjerumus perjudian melupakan tugas utama mereka terhadap keluarganya. Pertengkaran dan pembunuhan sangat dilarang.

[21]Muhammad Ahsan dan Sumiyati, " *Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti ",* (Solo:2017), 6-11

Larangan ini bersifat menyeluruh. Tidak boleh orang muslim bertengkar dengan sesama muslim. Orang muslim juga tidak boleh bertengkar dengan selain muslim.

c. Mengutamakan Kejujuran dan Menegakkan Keadilan

Kejujuran harus diutamakan dalam setiap pergaulan, baik dirumah, sekolah maupun masyarakat. Kerugian akibat ketidakjujuran akan dirasakan oleh diri sendiri dan orang lain. Seseorang yang tidak jujur akan sulit mendapat kepercayaan dari orang lain. Sementara orang lain yang pernah dibohongi akan merasa kecewa dan sakit hati. Kepercayaan tidak bisa dibeli dengan uang. Kepercayaan akan muncul jika seseorang jujur. Sedangkan adil berarti memberikan hak kepada orang yang berhak menerimanya, meletakkan segala urusan pada tempatnya. Orang yang adil adalah orang yang memihak kepada kebenaran, bukan berpihak kepada pertemanan, persamaan suku maupun bangsa. Ajaran Islam menjunjung tinggi azas keadilan. Hal ini dapat dipahami karena Islam membawa rahmat bagi seluruh alam.

d. Lebih Dekat Kepada Allah dengan Mengamalkan Salat Sunnah

Salat sunnah adalah salat yang dianjurkan untuk mengerjakannya. Orang yang melaksanakan salat sunnah mendapatkan pahala dan keutamaan dari Allah Swt. Namun jika seseorang tidak melaksanakan salat sunnah, dia tidak berdosa. Dalam hal melaksanakan salat sunnah, rasulullah memberikan teladan yang penuh dengan kemuliaan. Beliau selalu mengerjakannya seperti salat-salat rawatib, salat duha', witir dan sebagainya. Diantara sekian banyak salat sunnah, ada yang ditekankan untuk dikerjakan dengan berjamaah, ada yang dikerjakan secara

munfarid (sendirian), dan ada yang bisa dikerjakan secara berjamaah atau munfarid.

e. Jiwa Lebih Tenang dengan Banyak Melakukan Sujud

Sujud merupakan satu bentuk kepasrahan dan penghambaan diri kepada Allah Swt. hanya kepada Allah Swt sajalah manusia itu bersujud. Adapun kepada sesama manusia kita diperintahkan untuk saling menghormati saja. Pada saat kita sujud maka dahi, telapak tangan, kaki dan lutut semua menempel ke tanah (alas sujud). Inilah posisi paling ideal sebagai bentuk kepasrahan, ketundukan dan kepatuhan total kepada Allah Swt. sujud sudah sangat lazim dilakukan di dalam salat. Segala macam jenis salat pasti ada sujudnya, kecuali salat jenazah. Di dalam salat fardu setiap rakaat ada dua kali sujud. Dalam sehari semalam kita wajib salat sebanyak 17 rakaat, berarti kita telah melakukan sujud sebanyak 34 kali. Jika kita menambah dengan berbagai macam amalan salat sunnah, akan lebih banyak kita bersujud kepada Allah Swt.[22]

[22]Muhammad Ahsan dan Sumiyati, " Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti ", (Solo: 2017), 25-82

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Penerapan pembelajaran kolabarotif dimulai dengan guru memberikan salam, berdoa, pembagian kelompok dan materi, siswi melakukan diskusi dan presentasi di depan kelas, kelompok yang lainnya mendengarkan dan menyimak presentasi materi kelompok lain dan diakhir pembelajaran siswi mengerjakan kuis sebagai bentuk evaluasi. Penerapan pembelajaran kolaboratif memberikan kemudahan bagi siswi dalam memahami pembelajaran, siswi lebih aktif dan suasana belajar lebih menyenangkan.

Hambatan yang didapat dalam penerepan pembelajaran kolaboaratif diantaranya kurangnya kerja sama diantara teman kelompok, penyampaian materi dengan suara kecil, waktu pengerjaan yang relatif singkat, adanya akses internet yang terbatas dan perbedaan pendapat serta banyaknya tugas dari mata pelajaran.

Penerapan pembelajaran kolaboratif pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam memberikan pencapain hasil belajar yang sangat memuaskan dengan tingkat kelulusan 100% diatas KKM. Dengan demikian, penerapan Pembelajaran kolaboratif dapat digunakan dalam proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam kelas VIII A SMP Datok Sulaiman Bagian Putri Palopo.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian diatas, peneliti ingin mengemukakan beberapa saran kepada pihak-pihak yang terkait diantaranya:

1. Untuk Kepala Sekolah

   Kepala Sekolah hendaknya lebih memperhatikan proses belajar mengajar, meningkatkan potensi guru dan siswa sehingga ouput yang dihasilkan adalah ouput yang mampu berkompetensi dalam dunia pendidikan.

2. Untuk Guru

   Hendaknya guru melakukan inovasi baru dalam pembelajaran, baik dalam penggunaan model, strategi, metode dan teknik. Dengan adanya inovasi tersebut diharapakan dapat meningkatkan mutu pendidikan agar lebih baik lagi dan dapat menerapkan model pembelajaran kolaboratif dalam proses pembelajaran di kelas, khususnya pelajaran PAI.

3. Untuk siswi

   Siswa hendaknya lebih aktif, semangat dalam belajar dan mampu beradaptasi dengan menggunakan berbagai metode pembelajaran di kelas.

4. Untuk peneliti selanjutnya

   Untuk peneliti selanjutkan diharapkan terus melakukan pengembangan terkait berbagai metode pembelajaran di dalam kelas yang sesuai dengan kebutuhan gaya belajar siswa sebagai upaya meningkatkan hasil belajar siswa.

DAFTAR PUSTAKA

Ahsan Muhammad and Sumiyati, *Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti, Cet. Ke-II. Edisi Revisi.* Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan: Jakarta 2017.

Departemen Agama RI. *Al Quran dan Terjemahan*. Halim: Surabaya, 2014

Dosen Pendidikan 2, "Pengertian Hasil Belajar Menurut Para Ahli," Maret 12, 2021 https://www .dosenguruan.co.id/hasil-belajar/

Ekawai Hanifah, Dkk, "Penerapan Taksonomi Bloom dan Ktathwohl's Pada Aplikasi Rubrik penilaian Hasil Belajar Siswa di Samarinda Untuk Aspek Afrektif," Jurnal Matrik 23, no. 2 (Agustus, 2021): 189-200, https://journal.binadarma.ac.id/index.php/jurnalmatrik/article/view/142 8/770

Fatimahzahro, Fitri, Lilis Nurteti, dan S. Koswara, "Upaya Mencapai Hasil Belajar {eserta Didik Pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak Melalui Pembelajaran Lectures Vary," Jurnal Penelitian Pendidikan Islam 7, no. 1 (April 20,2019): 36-50, https://riset-iaid.net/index.php/jppi/article/view /362

Fitri Nurhadia, Mahsyar Idris, "Nilai Pendidikan Islam dalam Qur'an Surah Luqman Ayat 1-19 Tinjauan Kognitif, Afektif, dan Psikomotorik," Jurnal Al- Musannif 1, no. 1 (February, 2019): 32-46, https://jurnal.mtsddicilel lang.sch.id/index.php/al-musannif/article/download/17/3

Gunawan Adi W., *Born To Be A Genius,* PT Gramedia Pustaka Utama: Jakarta, 2007.

Herviani,Vina dan Angky Febriansyah, "Tinjauan Atas Proses Penyusunan Laporan Keuangan Pada Young Enterpreneur Academy Indonesia Bandung," Jurnal Riset Akuntasi VIII, no.2 (Oktober, 2016): 25-27, https://oj s.unikom.ac.id/index.php/jira/article/view/525/368

Hamid Moh. Sholeh.2011. *Pembelajaran EDU Tainment,* (Yokyakarta: Diva Press Anggota IKAPI)

Ilmiyah, Nur Hafidhotul dan Mein Sondang Sumbawati, "Pengaruh Media Kahoot dan Motivasi Belajar Terhadap Hasil Belajar," Journal Information Engineering and Educational Technology 3, no. 1 (2019): 46-50, https://jo urnal.unesa.ac.id/index.php/jieet/article/view/5086/pdf

Imanuddin, Nikmat. "Model Pembelajaran Cooperative Script Sebagai Upaya Mencapai Hasil Belajar Geografi Materi Bumi Sebagai Ruang Kehidupan," Attractive : Innovative Education Journal 1, No. 2, (Nomber 15, 2019): 27-42, http://attractivejournal.com/index.php/aj/article/ view/1 1/10

Jalil, Abdul, "Inilah Hadits-hadits Tentang Menuntut Ilmu itu Wajib," Oktober 9, 2019 https://news.detik.com/berita/d-4738905/inilah-hadits-hadits-tentang-menuntut-ilmu-itu-wajib

Joesyiana Kiki,"Penerapan Pembelajaran Pembelajaran Observasi Lapangan (*Out Dor)* Pada Mata Kuliah Manajemen Operasional," Jurnal Pendidikan Ekonomi Akuntansi, no. 2 (2018) : 9

Khanaliya, Resti, Kusmuriyanto, "Keefektifan Pembelajaran Akuntansi Materi Jurnal Penyesuaian dengan Pembelajaran Coperative Script dan Resitasi," Economic Education Analysis Journal 6,no. 1(2017):207-217, https://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/eeaj/article/view/13486

Koesnandar. Ade, 2021. "Pembelajaran Kolaboratif di Era dan Pasca Pandemi, MengapaTidak? 1.https://pusdatin.kemdikbud.go.id/pembelajaran-kolaboratif-di-era-dan-pasca-pande mi-mengapa-tidak/

Lahir, Sri, Muh Hasan M, dan Muh Tho'in, "Peningkatakan Prestasi Belajar Melalui Model Pembelajaran Yang Tepat Pada Sekolah Dasar Sampai Perguruan Tinggi," Jurnal Ilmiah Edunomika 1, no.1 (2017):1-8, https://jurnal.stie-aas.ac.id/index.php/jie/article/view/194

Mahdalena, Sari dan Moh. Sain, "Mencapai Hasil Belajar Siswi Melalui Penerapan Model Pembelajaran Cooperative Script Pada Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial Kelas V A Siswi Sekolah Dasar Negeri 010 Sungai Beringin," Asatiza: Jurnal Pendidikan, no. 1, (Januari 30, 2020) : 118-138, https://ejournal.stai-tbh.ac.id/index.php/asatiza/article/view/63/62

Maria Ulfah, 2018. *Pengaruh Penerapan Model Kolaboratif terhadap Hasil Belajar Siswa di MI Munawariyah Palembang*, skripsi, UIN Raden Fatah.

Noeng, Muhadjir, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Rakesarasin Yogyakarta, 1996.

Nupaidah, Sitti, "Penerapan Pembelajaran Pembelajaran Kolaboratif untuk Mening katkan Aktivitas dan Hasil Belajar Siswa pada Materi Koloid Kelas XI IPA 1 SMA Negeri 3 Watampone", Chemica 18, No. 2 (Desember, 2017) : 32, http://download.garuda.ristekdikti.go.id/article.php?article=1535039&val=4338&title=Penerapan%20Pembelajaran%20Pembelajaran%20Kolaboratif%20untuk%20Mencapai%20Aktivitas%20dan%20Hasil%20Belajar%20Siswa%20pada%20Materi%20Koloid%20Kelas%20XI%20IPA%201%20SMA%20Negeri%203%20Watampone

Nurhasanah, Siti dan A. Sobandi, "Minat Belajar Sebagai Determinan Hasil Belajar Siswi," Manper 1, no.1 (Agustus, 2016): 128-135, https://ejournal.upi.edu/index.php/jpmanper/article/view/3264/2 338

Risman Zulhajji.2017.“Pengaruh Model Pembelajaran Kolaboratif Terhadap Hasil Belajar IPA Siswa Kelas V MIS DDI Bosalia Kab. Jeneponto”. Skripsi. Makassar: UIN Alauddin Makassar.

Rijali, Ahmad, “Analisis Data Kualitatif,” Alhadharah 17, no. 33 (Juni, 2018): 81-95, http://jurnal.uin-antasari.ac.id/index.php/alhadharah/article/viewFile/2374/1691

Rozi, Zico, Fakhrur., Harmoko, dan Fery Lia Teresa, “Pengaruh Model Cooperative Script Terhadap Aktivitas dan Hasil Belajar Biologi Siswi Kelas VIII SMP Negeri 7 Lubuklinggau,” BIOEDUSAINS 1, no. 1 (Juni 20, 2018): 23-33, https://www.neliti.com/publications/256181/pengaruh-model-cooperative-script-terhadap-aktivitas-dan-hasil-belajar-biologi-s

Sardiyanah, “Faktor yang Mempengaruhi Belajar,” Al-Qalam 10, no. 2 (2018):71-72.http://journal.iaimsinjai.ac.id/index.php/al-qalam/artic le/view/263/179

Su’dada,”Kedudukan dan Tujuan Pendidikan Agama Islam di Sekolah”, Jurnal Kependidikan 2, No. 2 (November 2014): 143-162. https://webcache.Googleusercontent.com/search?q=cache:VYD8hR477KoJ:https://media.neliti.com/media/publications/104015-ID-kedudukan-dan-tujuan-pendidikan-agama-is.pdf+&cd=4&hl=id&ct=clnk&gl=id

Sugiyono, *Pembelajaran Penelitian Bisnis Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Kombinasi, dan R&D*. Alfabeta: Bandung, 2017.

Sulfemi, Wahyu Bagja, “Pengaruh Disiplin Ibadah Salat, Lingkungan Sekolah, dan Intelegensi Terhdap hasil Belajar Siswi Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam,” EDUKASI 16, no. 3 (Agustus 28, 2018) : 166-178, http://jurnaledukasikemenag.org/index.php/edukasi/article/view/474

Suyatno, *Menjelajah Pembelajaran Inovatif*, Masmedia Buana Pustaka:Surabaya, 2009.

Widia Hapnita, Rijal Abdullah, Yuwalita G, dan Fahmi Risal, “Faktor Internal dan Eksternal yang Dominan Mempengaruhi Hasil Belajar Menggambar dengan Perangkat Lunak Siswi KelasXI Teknik Gambar Bangunan SMKN 1 Padang Tahun 2016/2017,” E-Journal UNP 5, no. 1 (2017): 21-76, http://ejourna l.unp.ac.id/index.php/cived/article/download/9941/7409

Widiyarto, Sigit, “Pengaruh Pembelajaran Cooperative Script dan Peran Orang Tua terhadap Prestasi Belajar Bahasa Indonesia,” Khazanah Pendidikan XI, no.1 (September,2017): 1-24, http://www.jurnalnasional.ump.ac.id/index .php/khazanah/article/download/2307/825

LAMPIRAN

PEMERINTAH KOTA PALOPO
DINAS PENANAMAN MODAL DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU
Alamat : Jl. K.H.M. Hasyim No.5 Kota Palopo - Sulawesi Selatan Telpon : (0471) 326048

ASLI

IZIN PENELITIAN

NOMOR : 794/IP/DPMPTSP/X/2021

DASAR HUKUM :

1. Undang-Undang Nomor 11 Tahun 2019 tentang Sistem Nasional Ilmu Pengetahuan dan Teknologi;
2. Undang-Undang Nomor 11 Tahun 2020 tentang Cipta Kerja;
3. Peraturan Mendagri Nomor 3 Tahun 28 tentang Penerbitan Surat Keterangan Penelitian;
4. Peraturan Walikota Palopo Nomor 23 Tahun 2018 tentang Penyederhanaan Perizinan dan Non Perizinan di Kota Palopo;
5. Peraturan Walikota Palopo Nomor 34 Tahun 2019 tentang Pendelegasian Kewewenang Penyelenggaraan Perizinan dan Nonperizinan Yang Menjadi Urusan Pemerintah Kota Palopo dan Kewenangan Perizinan dan Nonperizinan Yang Menjadi Urusan Pemerintah Yang Dilimpahkan Pelimpahan Wewenang Walikota Palopo Kepada Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Kota Palopo.

MEMBERIKAN IZIN KEPADA

Nama	: INDAH LESTARI
Jenis Kelamin	: Perempuan
Alamat	: Jl. Tupai Balandai Kota Palopo
Pekerjaan	: Mahasiswa
NIM	: 17 0201 0014

Maksud dan Tujuan mengadakan penelitian dalam rangka penulisan Skripsi dengan Judul :

IMPLEMENTASI METODE PEMBELAJARAN KOLABORATIF PADA MASA PANDEMI COVID-19 DALAM MENINGKATKAN HASIL BELAJAR MATA PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM SISWI KELAS VIII D PMDS PUTRI KOTA PALOPO

Lokasi Penelitian	: PESANTREN MODERN DATOK SULAIMAN PUTRI PALOPO
Lamanya Penelitian	: 25 Oktober 2021 s.d. 25 Januari 2022

DENGAN KETENTUAN SEBAGAI BERIKUT :

1. Sebelum dan sesudah melaksanakan kegiatan penelitian kiranya melapor pada **Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Kota Palopo.**
2. Menaati semua peraturan perundang-undangan yang berlaku, serta menghormati Adat Istiadat setempat.
3. Penelitian tidak menyimpang dari maksud izin yang diberikan.
4. Menyerahkan 1 (satu) examplar foto copy hasil penelitian kepada Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Kota Palopo.
5. Surat Izin Penelitian ini dinyatakan tidak berlaku, bilamana pemegang izin ternyata tidak mensati ketentuan-ketentuan tersebut di atas.

Demikian Surat Izin Penelitian ini diterbitkan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Diterbitkan di Kota Palopo
Pada tanggal : 26 Oktober 2021
a.n. Kepala Dinas Penanaman Modal dan PTSP

MUH. IHSAN ASHARUDDIN, S.STP, M.Si
Pangkat : Pembina Tk.I
NIP : 19780611 199612 1 001

Tembusan :

1. Kepala Badan Kesbang Prov. Sul-Sel;
2. Walikota Palopo;
3. Dandim 1403 SWG;
4. Kapolres Palopo;
5. Kepala Badan Penelitian dan Pengembangan Kota Palopo;
6. Kepala Bagian Kesejahteraan Kota Palopo;
7. Camat/Lurah tempat dilaksanakan penelitian.

Wawancara Guru

Fokus	Dimensi	Indikator	Sub Indikator	Nomor Pertanyaan
Proses Penerapan Pembelajaran *Kolaboratif*	Proses Penerapan Pembelajaran *Kolaboratif*	1. Perencanaan	1.1 proses persiapan pembelajaran	1
			1.2. Langkah pembelajaran kolaboaratif	2
		2. orientasi pada siswi	2.1 pemahaman mengenai materi	3
			2.2. pemberian materi	4
		3. Pembentuk Kelompok	3.1 pembentukan kelompok belajar	5
			3.2 keaktifan siswa dalam kelompok	6
			3.3 sikap siswa terhadap pembagian kelompok yang diberikan	7
		4. Tugas pembelajaran	4.1 proses pengerjaan kuis yang diberikan guru	8
		5. Evaluasi pembelajaran kolaboartif	5.1 kriteria penilaian dalam proses pembelajaran	9

Hambatan dalam Penerapan Pembelajara	Hambatan dalam Penerapan Pembelajara	1. Orientasi pada siswa	1.1 penyampaian materi	10
			1.2 pembagian tugas	11
			1.3 pembagian kelompok	12

n *Kolaboratif*	n *Kolaboratif*		1.4 penilaian	13
		2. Sarana prasarana	3.1 penggunaan sarana prasarana	14

Hasil Belajar dari Pembelajaran Kolaboratif	Hasil Belajar dari Pembelajaran Kolaboratif	1. evaluasi	1.1 keberhasilan Penerapan Pembelajaran kolaboratif	15

Pertanyaan:

1. Bagaimana langkah persiapan guru dalam penggunaan metode kolaboratif ?
2. Bagaimana Langkah Penerapan Pembelajaran Kolaboaratif?
3. Bagaimana pemahaman materi yang diberikan siswi?
4. Bagaimana bentuk pemberian materi kepada tiap kelompok?
5. Bagaimana bentuk pembagian kelompok belajar?
6. Bagaimana keaktifan siswa selama proses pembelajaran dengan menggunakan metode kolaboratif?
7. Bagaimana sikap siswa ketika sudah berada dalam kelompok yang telah dibagikan?
8. Bagaimana bentuk pengerjaan kuis yang diberikan kepada siswi?
9. Bagaimana kriteria penilaian pembelajaran metode kaboratif?
10. Apa saja hambatan yang dihadapi guru dalam menyampaian materi ?
11. Apa saja hambatan yang dihadapi guru dalam memberikan tugas kepada siswa?
12. Apa saja hambatan yang dihadapi guru dalam membentuk kelompok belajar?
13. Apa saja hambatan yang dihadapi guru dalam memberikan penilaian terhadap siswa?
14. Apa saja hambatan yang dihadapi guru selama menerapkan metode kolaboratif terhadap sarana prasana sekolah?
15. Apakah metode kolobaritf dapat meningkatkan hasil belajar siswa?

Wawancara Siswa

Fokus	Dimensi	Indikator	Sub Indikator	Nomor Pertanyaan
Proses pembelajaran *Kolaboratif*	Proses Penerapan Pembelajaran *Kolaboratif*	1. evaluasi	1.1 Elaborasi tiap Kelompok	1

Hambatan dalam Penerapan Pembelajaran *Kolaboratif*	Hambatan dalam Penerapan Pembelajaran *Kolaboratif*	1. Orientasi pada siswa	1.1 pemahaman materi	2
			1.2 pembagian tugas	3
			1.3 dalam proses pengerjaan tugas kelompok	4

1. Bagaimana Elaborasi kelompok dari pembagian materi pembelajaran yang dibagikan?
2. Apa saja hambatan yang didapatkan ketika guru menyampaikan materi dengan metode tersebut?
3. Apa saja hambatan yang didapatkan ketika pada saat memberikan tugas?
4. Apa saja kendala yang kamu dapatkan dalam mengerjakan tugas secara berkelompok?

No	Nama	Nilai Rapor
1	AFIFAH APRILIA IBRAHM	84
2	ALMIRA KESYHA	80
3	ANDI MASYITA	84
4	ANDI PUTRI ALIKHA DEWI RAHMI	82
5	ANDI PUTRI CHANTIKA DEWI RAHMA	81
6	ANISAH HUDANI NABILA	92
7	ANNISA KHUMAIRAH RIDWAN	92
8	ANSTI ZALSABILAH PUTRI ANWAR	77
9	AQILA JUSMAL	94
10	ARSILA SAIDIN	92
11	ASILAH NAHDA MASHUDI	77
12	AURA MUTHI'AH IZZANAIRA BUSTAR	87
13	DIVA ARIANI	86
14	FADHILLAH ALIFAH AL BUHARIS	77
15	FARAH AZHYLAH	84
16	KAEYLA AYEESHA HUMAIRAH	85
17	KEYZHA AFRIANTY SYAM	86
18	MARISKA NOVA VEBRIYANTI	85
19	MOZA KAYLA	78
20	NAILAH RISKITA	85
21	NAJWA LUTFIAH KHALIS	92
22	NAYLA RAMADHANI	86
23	NAYLA SHAREN KEYLA	87
24	NOVITA AZ-ZAHRO	88
25	NUR CINTA RAMADHANI	79
26	NUR ZAYZA NAILA IRWAN	87
27	NURUL ANNISA S.	88
28	NURUL AZQIAH	87
29	NURUL FAIZAH MUSTAFA	94
30	NURUL ISTIANA	87
31	RAQIDHA NUR SERENA	88
32	SAYYIDAH LATHIFAH	88
33	ZAHRA AULIA	78
34	ZASQIYAH NUR AISYA RAHMA	87

PEMERINTAH KOTA PALOPO
DINAS PENDIDIKAN
SMP DATOK SULAIMAN PALOPO
Sekretariat : Jl. DR. Ratulangi Telepon (0471) 21476 Kota Palopo

SURAT KETERANGAN PENELITIAN
NOMOR : 053/SMP-DS/PLP/II/2022

Yang bertanda tangan dibawah ini Kepala SMP Pesantren Datok Sulaiman Palopo menerangkan :

Nama	:	**INDAH LESTARI**
Pekerjaan	:	Mahasiswa IAIN Palopo
Prodi/Fakultas	:	Pendidikan Agama Islam (PAI) /FTIK
Alamat	:	Jl. Agatis Balandai, Kota Palopo

Yang bersangkutan telah melakukan penelitian di SMP Pesantren Datok Sulaiman Palopo sejak tanggal 25 Oktober 2021 s/d 25 Januari 2022. Dengan judul **"IMPLEMENTASI METODE PEMBELAJARAN KOLABORATIF PADA MASA PANDEMI COVID-19 DALAM MENINGKATKAN HASIL BELAJAR MATA PELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM SISWI KELAS VIII D PMDS PUTRI KOTA PALOPO".**

Demikian Surat Keterangan ini diberikan kepada yang bersangkutan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Atas perhatian dan kerjasama yang baik kami ucapkan terima kasih.

Palopo, 09 Februari 2022
Kepala Sekolah,

MUHTARUL HADI, S.Ag., M.Pd.I.
NIP. 19730403 200701 1 029

DOKUMENTASI

1. Guru memasuki ruangan kelas

2. Guru mengucapkan salam

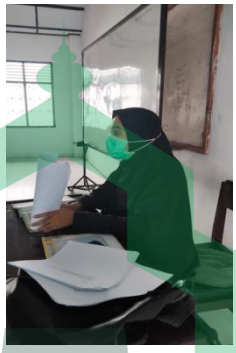

3. Guru membimbing siswi untuk berdoa sebelum belajar

4. Guru melakukan absensi

5. Guru menyampaikan tujuan dari pembelajaran

6. Guru mempresentasikan sub-sub penting dalam materi

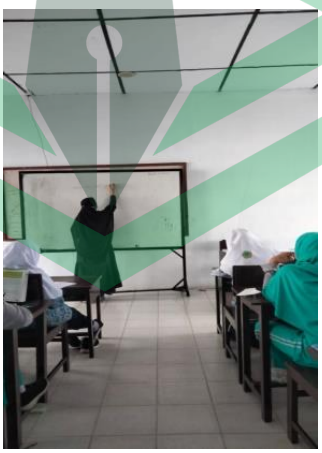

7. Guru mempersilahkan siswi untuk bertanya mengenai materi yang belum dipahami

8. Guru menjawab pertanyaan siswi

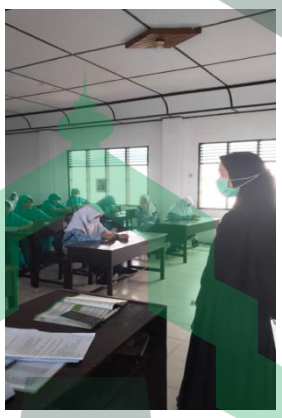

9. Guru membagi siswi menjadi beberapa kelompok

10. Guru mempersilahkan siswi untuk berkumpul bersama teman kelopoknya

11. Guru membagikan lembar diskusi

12. Guru memantau jalannya diskusi

13. Guru memantau siswi menyampaikan hasil diskusi di depan kela, Setiap kelompok menyampaikan hasil diskusi, dan Kelompok yang lain mendengarkan dan menyimak presentasi kelompok lain

14. Guru memberikan kuis kepada siswi

15. Guru mempersilahkan siswi mengerjakan kuis secara mandiri

16. Siswi mengumpulkan soal kuis yang telah dikerjakan

17. Guru mengumumkan nilai kelompok terbaik dari hasil diskusi

18. Guru menyuruh kelompok terbaik untuk maju dan memberikan hadiah

19. Guru meminta siswi untuk berdoa

20. Guru menutup pembelajaran dengan salam.

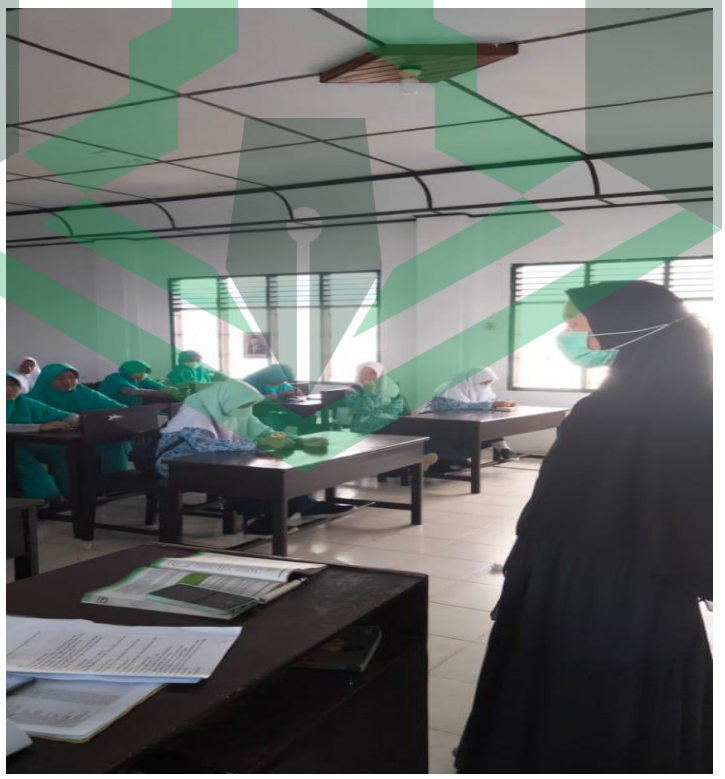

RIWAYAT HIDUP

Indah Lestari, Lahir di Tobaku, Desa Ujung Tobaku Kec. Katoi Kabupaten Kolaka Utara Provinsi Sulawesi Tenggara pada Tanggal 06 Agustus 1998, Penulis merupakan anak tunggal dari pasangan seorang ayah bernama Sultang dan seorang ibu bernama Sumarni. Saat ini, penulis tinggal di Balandai Jalan Tupai depan Kantor Lurah Balandai, Palopo. Pendidikan Dasar penulis diselesaikan pada tahun 2010 di SDN 1 Tobaku. Kemudian di tahun yang sama menempuh pendidkan di SMP H. Agussalim Katoi hinggat tahun 2013. Pada tahun yang sama penulis melanjutkan pendidikan di SMA H. Agussalim Katoi dan selesai pada tahun 2016. Selanjutnya pada tahun 2017 penulis melanjutkan pendidikan di Intitut Agama Islam Negeri (IAIN) Palopo. Penulis memilih program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan. Peneliti memiliki hoby memasak dan bercerita. Selama masa perkuliahan, peneliti memasuki organisasi PMII di awal semester satu tahun 2017.